

PROSPEK ALIH BENTUK BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)

DAYANG REGINANG MENJADI SISTEM SYARIAH

(Studi kasus Desa Talang Talang Donok, Kecamatan Topos)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

DHEA DELINA PUTRI REJA
NIM 16631028

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

2020

Hal: Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

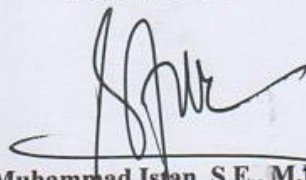
Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Dhea Delina Putri Reja yang berjudul **“Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, Kecamatan Topos”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Curup, 21 Juli 2020

Pembimbing I



Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM

NIP: 197502192006041008

Pembimbing II



Hendrianto, MA

NIDN: 202168701

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Delina Putri Reja
NIM : 16631028
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juli 2020

Penulis



Dhea Delina Putri Reja
NIM. 16631028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Website Facebook Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariahekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~71~~/In.34/FS/PP.009/ 2020

Nama : **Dhea Delina Putri Reja**
NIM : **16631028**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah (Studi Kasus Desa Talang Donok Kec. Topos)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:
Hari/ Tanggal : **Senin, 31 Agustus 2020**
Pukul : **08.00-09.30. WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Syariah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Curup, September 2020

Ketua,

Dr. Muhammad Istian, SE., M. Pd, MM.
NIP. 19750219 200604 1 008

Sekretaris

Hendrianto, MA
NIDN. 031021915

Penguji I,

Nopriza, M. Ag.
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II,

Ratih Komala Dewi, S.Si., MM.
NIP. 19900619 201801 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag.

NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, karena berkat pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah (Studi kasus Desa Talang Donok, Kecamatan Topos)”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari bahwa bukanlah mudah untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis, sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Dekan Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Noprizal M.Ag selaku Pembimbing Akademik sekaligus Wakil Dekan II.
5. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Dekan I sekaligus Pembimbing I dan Bapak Hendrianto, MA selaku Pembimbing II yang telah

memberikan bimbingan dan kemudahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tuaku Bapak Sumarlin dan Ibu Desy Shufiani Imawati serta keluarga yang terus memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semuanya, semoga apa yang sudah diberikan akan mendapatkan manfaat serta bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Serta semoga dengan adanya karya tulis ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon dengan sangat bimbingan untuk kemajuan dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis bisa menyelesaikannya dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Amin yaarobbal ‘alamin.

Curup, 06 Juli 2020

Penulis

Dhea Delina Putri Reja
NIM: 16631028

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setiap awalan kata kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta.

Setiap usaha takkan mengkhianati hasil,

Untuk itu perjuangkan semaksimal mungkin tujuanmu. Jangan pernah lupa

Memohon restu dari kedua orang tua dan selalu berdo'a kepada Yang Kuasa.

Agar semua yang kau perjuangkan membuahkkan hasil seperti yang diinginkan.

Rintangn akan datang bertubi-tubi,

Lelah itu pasti. Namun itu semua bukan alasan untuk mengakhiri.

Ingat ! Ada mereka (orang tuamu) yang selalu mendukungmu.

Nekatlah ! Selalu dalam segi positif untuk meraih cita-citamu.

Dengarlah pesan ini, “ Jangan menyerah atas impianmu, impianmu memberimu

tujuan hidup. Sukses bukan kunci kebahagiaan, namun kebahagiaanlah

kunci sukses”. Perjuangkan tujuanmu dan jalankan dengan

Efektif dan efisien.

Sebab kesuksesan ada ditanganmu. Dan

Yakinlah, kesuksesan itu telah menantimu.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aku sadari keberhasilan yang ku dapat bukanlah milik ku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang ku dapat ini terdapat orang-orang yang selalu mensupport dan mendukung di setiap langkah yang ku jalani, hingga ku mampu menyelesaikan karya sederhana ini. Karya ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku sayangi.

- ❖ Allah SWT. Sembah sujudku pada-Mu yang telah melimpahkan Rahmat dan Nikmat kepada ku.
- ❖ Untuk orang-orang yang paling berjasa didalam hidupku, orang yang telah membimbing ku, menyayangiku, memotivasiku, menerima keluh kesaku, mendidik ku dari aku masih kecil hingga aku dewasa seperti ini. Mereka yang selalu memberikan yang terbaik untuk ku, yang selalu mengajarkan cara tentang menghargai terhadap orang lain, yang selalu berjuang demi keberhasilan ku sekarang ini. Kepada kedua orang tua ku yang paling berharga dan mulia dalam hidupku, yang paling berjasa dan yang paling ku sayangi yaitu Bapakku (Sumarlin) dan Mamaku (Desy Shufiani Imawati) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta uraian do'a disetiap langkahku dalam perjalanan kuliahku sampai dititik ini.
- ❖ Untuk adikku yang paling ku sayangi Dwita Puteri Arlina yang selalu memotivasiku, sabar, tekun, penurut, saleh, yang selalu mengingatkan tentang skripsiku.
- ❖ Untuk nenekku yang tercinta Ninuk, Samariah (Almarhumah), Saidina Aksah (Almarhum), yang selalu menasihati ku agar menjadi orang yang sukses, dan orang sangat sabar menghadapi cucunya yang sangat keras ini.
- ❖ Untuk Keluarga besar dari Bapak dan Mamaku yang telah memberi dukungan baik itu materi maupun doa agar aku menjadi orang yang sukses menggapai keinginanku.
- ❖ Untuk semua keponakanku dari Bapak dan Mamaku yang selalu memberikan keceriaan baru untukku.

- ❖ Untuk Para Kakak sepupuku, Ance Onasis, Ardi Fanronik, Heni Yunita, Dopri Nutra, yang telah memberikan dukungan agar aku dapat menyelesaikan studi ini.
- ❖ Untuk sahabatku yang tercinta Yefi Lestari, yang telah menemani susah senangku dan yang selalu memberikan motivasi baik itu materi maupun motivasi doa. Sahabat berjuangku dari nol hingga dititik ini dan akhirnya kita dapat menyelesaikan studi ini bersama.
- ❖ Untuk orang yang sudah ku anggap seperti ayuk kandungku sendiri Feni Intan Pratiwi yang selalu memberikan nasihat dan memotivasiku agar aku selalu semangat untuk kedepannya, dan mendoakan supaya aku menjadi orang yang sukses.
- ❖ Untuk adik-adikku Yopi Merlina, Razi, Pero, Wulandari, yang selalu ada disaat aku susah, senang dan selalu mengingatkan tentang skripsiku.
- ❖ Untuk sahabatku Six Girls, Fitri Permata Sari, Anisa Andalasti, Dewi Ratna Sari SND, Sri Rizki Oktari, Dian Lestari. Mereka adalah teman berjuangku yang telah menemani dan berjuang bersama.
- ❖ Untuk teman yang telah berjuang bersama dan saling mengingatkan hingga dapat menyelesaikan studi. Teman Lokal A angkatan 2016, Dewi SriPuspita Sari, Devi Anjaswari, Ardovi, Ayu Riska Putri, Agung Purnama, Agung Assamargandi, Akhlakul Karim Rizki, Denis Riyanda, Devi Dharma Islam, Milha Septa Paulina, Teddy Osviantodi, Reddy Zirwaidi, Arby Arzandi, Ardiansyah, Ardi Arnoris, Antonio Sonny Subrata, Angga Riswanto, Andrian, Azhiat Subha, Nazaruddin, Burhanudin.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuangan PS 8B, 8C, 8D, 8E dan 8 RK angkatan 2016 yang tak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan motivasi, semangat dan masukan.
- ❖ Untuk semua orang yang telah memberikan bantuan, dorongan dan doa kepada saya.
- ❖ Untuk Almamater kampus tercintaku IAIN Curup.

ABSTRAK

PROSPEK ALIH BENTUK BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DAYANG REGINANG MENJADI SISTEM SYARIAH (Studi kasus Desa Talang Donok, Kecamatan Topos)

Dhea Delina Putri Reja

Nim: 16631028

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan *desa* yang dipisahkan. Bumdes sebagai lembaga sosial itu berfokus pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya pada penyediaan pelayanan sosial berhasil dilakukan. Dalam melakukan perubahan yang harus diperhatikan adalah Analisis SWOT dan strateginya dilihat dari kondisi keadaan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisisioner, dokumentasi, dan teknik analisa data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini teknik *Sampling* yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian adalah pengurus inti yang sedang menjabat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang, tokoh ulama yang dibatasi imam, khatib, dan gharim desa Talang Donok, masyarakat yang telah menjadi nasabah dan mendapat pelayanan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan hasil penilaian jumlah keseluruhan faktor internal dan eksternal maka didapatkan hasil untuk faktor internal sebesar 0,4. Menunjukkan bahwa faktor internal atas Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah lebih kecil dibandingkan dengan faktor eksternal. Dimana untuk jumlah faktor eksternal di dapatkan angka 1,2. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih besar di bandingkan dengan faktor internal.

KataKunci: Prospek, BUMDes, Analisis SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
G. Definisi Konsep	12
H. Metodologi Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Prospek	25
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	26
C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah	38
D. Analisis SWOT	40

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	45
A. Sejarah Desa Talang Donok	45
B. Kondisi Geografis	46
C. Gambaran Umum Geografis	47
D. Kondisi Ekonomi	51
E. Potensi dan Masalah	56
F. Program Pembangunan Desa	61
G. Strategi Pencapaian	62
H. Sistem Kewenangan Desa	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Distribusi Tanggapan Pertanyaan Kuisisioner	71
B. Perhitungan Kelemahan (<i>Weaknesses</i>), Kekuatan (<i>Strenghts</i>), Ancaman (<i>Threats</i>), dan Peluang (<i>Opportunities</i>).....	79
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia berlangsung dengan begitu pesat, tidak hanya di perbankan tetapi juga lembaga keuangan mikro. Baik dalam jumlah maupun kinerja. Menurut UU No.1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, yaitu :

“Lembaga keuangan mikro merupakan lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan”¹

Untuk mendukung kegiatan manusia dalam perekonomian tentu saja tidak lepas dari lembaga-lembaga keuangan yang menjadi pendukung perekonomian masyarakat. sebab, manusia merupakan makhluk sosial dalam artian makhluk yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain. Hal ini lah yang menjadi fungsi dari lembaga-lembaga keuangan yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan manusia.

Lembaga Keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dan atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.² Lembaga keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan yakni lembaga keuangan bank

¹ A Sapudin, dkk. *Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan mikro Syariah*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 5, No. 1, 2017 (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363), (Manajemen Bisnis Institut Pertanian Bogor,2017)

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 326.

dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan diaman kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dan memberikan berbagai jasa keuangan kepada masyarakat luas.³

Sedangkan lembaga keuangan bukan bank atau sering juga digunakan istilah lembaga keuangan non bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga atau menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan untuk mendapatkan kemakmuran dan keadilan masyarakat.

Lembaga keuangan bank dan non bank memiliki peranan penting dalam sistem keuangan suatu negara. Salah satunya adalah menjaga stabilitas keuangan dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, lembaga keuangan bank dan non bank menjadi salah satu pilar stabilitas ekonomi keuangan. Salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat mengelola sumber daya secara mandiri dan adaptif yaitu bentuk usaha desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang merupakan suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya, Badan Usaha Milik Desa dibentuk dengan tujuan memperoleh

³ Jamal Wihoho. *Hukum Perbankan Indonesia*, Surakarta, UNS Press, hlm 52.

keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.⁴

Pengurus Badan Usaha Milik Desa dalam menjalankan usahanya tentu akan berhubungan dengan pihak lain, transaksi yang dilakukan oleh setiap jenis suatu lembaga haruslah dalam keadaan aman dan setiap pihak yang terkait harus memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban sesuai dengan yang disepakati dan bentuk transaksi yang dilakukan harus sangat diperhatikan agar tidak merugikan diri sendiri maupun pihak lain.

Banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kecurangan-kecurangan. Seperti pinjaman yang masih menganut sistem riba yang sangat meresahkan dan merugikan masyarakat. Terutama di daerah pelosok pedesaan yang masih kental dengan sistem-sistem perekonomian konvensional, utang piutang merupakan hal yang sering kali tidak dapat dihindari karena sangat kental dengan kehidupan manusia.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 ayat 6 berbunyi : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.⁵ Dengan tujuan dari

⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, pasal 78 ayat (1), *Jurnal of Rural and Development*, vol. 5, No. 1, 2014.

⁵ David Wijaya, *BUM Desa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 98.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama antar desa dan atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Menurut Permendes No. 60 thn 2014 tentang dana Desa yang bersumber dari APBN, Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi : dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.⁶

Sistem yang digunakan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Talang Donok ini yaitu masih dalam keadaan umum, yang belum menerapkan prinsip-prinsip syariah. Banyak keluhan dari masyarakat terutama pihak nasabah Talang Donok salah satunya wawancara bapak Surahman bahwa sistem konvensional lebih tepatnya sistem bunga berjalan lumayan amat memberatkan. Namun, mereka tidak ada pilihan

⁶ Muhammad Istan, *implementasi Dana Desa Di Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur, Rejang lebong, Bengkulu*. *Ecces (Economics, Social, and Development Studies)*,2017,4.2:128-142.

lain terpaksa mereka harus meminjam kepada lembaga keuangan mikro non syariah yang prosesnya lumayan cepat.⁷

Sesuai dengan penjelasan di atas maka penulis berpendapat bahwa masyarakat desa Talang Donok membutuhkan sebuah lembaga keuangan mikro syariah. Yang kiranya dapat menunjang perekonomian masyarakat tanpa memberatkan kegiatan usaha mereka. Jika ada lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah berdiri di desa Talang Donok, maka mereka tidak akan terjerat lagi oleh hutang piutang dengan unsur riba yang dilarang oleh agama Islam.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ar-rum: 39 yang berbunyi :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبِّا لِّيَرْبُوْا فِيْ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوْا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ ۝ ٣٩

Artinya:

*“ Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.*⁸

Desa Talang Donok, kecamatan Topos dengan luas wilayah 2907 Ha, dengan kepadatan penduduk sudah mencapai 443 jiwa penduduk tetap. Letak Geografis desa Talang Donok berada di wilayah Kabupaten Lebong.

⁷ Surahman, Observasi senin, 07 Oktober 2019, Pukul 09.00 WIB

⁸ Abdul Ghofur, jurnal konsep riba dalam Al-Qur'an, vol. 7, edisi 1, 2016, (Dosen Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang).

Keseharian masyarakat desa Talang Donok adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, buruh bangunan, perikanan serta berdagang dan lainnya. Seluruh masyarakat Talang Donok beragama islam, serta kekerabatan antar warga masyarakat masih sangat erat.

Lembaga keuangan mikro yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri yang berada di desa Karang Jaya kecamatan Selupu Rejang juga mengubah sistem usaha yang mereka bentuk. Salah satunya pada usaha simpan pinjam non syariah beralih bentuk menjadi simpan pinjam yang berbasis syariah.⁹ Dengan data yang penulis dapatkan bahwa desa Karang Jaya ini dari segi keagamaan itu mayoritas Islam, hampir serupa dengan halnya desa Talang Donok yang seluruh masyarakatnya memeluk agama Islam. Selain itu, kondisi pedesaan yang masih asri dan pendidikan yang mengarah pada perkembangan pemikiran masyarakat Karang Jaya hampir sejalan pada pemikiran masyarakat Talang Donok. Penulis sangat berharap adanya pendirian atau peralihan bentuk simpan pinjam pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) non syariah menjadi Badan Usaha Milik (BUMDes) yang berbasis syariah di desa Talang Donok, seperti halnya pada desa Karang Jaya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui seberapa besar peluang yang memungkinkan sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) umum menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berbasis syariah didirikan di sebuah desa, khususnya desa Talang Donok.

⁹ yensi fitriani, *prospek perubahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) jaya mandiri dari sistem konvensional ke sistem syariah di desa karang jaya kecamatan selupu rejang*. Skripsi (Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN CURUP, 2019)

Maka dari itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah**”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini meliputi Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Kelemahan (*Weaknesses*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, kecamatan Topos, kabupaten Lebong ?
2. Bagaimana Kekuatan (*Strenghts*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, kecamatan Topos, kabupaten Lebong ?
3. Bagaimana Ancaman (*Threats*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, kecamatan Topos, kabupaten Lebong ?

4. Bagaimana Peluang (*Opportunities*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, kecamatan Topos, kabupaten Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana Kelemahan (*Weaknesses*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, kecamatan Topos, kabupaten Lebong.
2. Menjelaskan bagaimana Kekuatan (*Strenghts*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, kecamatan Topos, kabupaten Lebong.
3. Menjelaskan bagaimana Ancaman (*Threats*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, kecamatan Topos, kabupaten Lebong.
4. Menjelaskan bagaimana Peluang (*Opportunities*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, kecamatan Topos, kabupaten Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya harus mempunyai manfaat baik manfaat teoristis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah sebagai bentuk perkembangan mengenai Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan untuk memberikan sumbangan karya ilmiah sebagai bentuk perkembangan mengenai Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi pihak-pihak terkait, yakni sebagai berikut:

a. Mahasiswa

Menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dalam meningkatkan kompetensi diri, intelektualitas serta emosional dalam bidang lembaga keuangan non bank khususnya mengenai Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah.

b. Bagi Masyarakat Desa Talang Donok

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat terutama para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang untuk segera mengubah sistem konvensional ke sistem syariah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang bersangkutan dengan Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah terdapat di dalam tabel penelitian terdahulu yang relevan, antara lain :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel	Metode	Hasil
1.	Irma Sari, Tahun 2008 dengan judul “ <i>Prospek Pendirian Baitul Mal Wat Tamwi (BMT) sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu</i> ”	Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti yaitu pentingnya peran dibentuknya BMT dalam pemberdayaan Usaha kecil Menengah (UKM). sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu Pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT).	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peluang dalam pendirian Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Serta BMT mempunyai peran penting dalam pemberdayaan Usaha kecil menengah.

2.	David Yusep Pratama, Tahun 2017 dengan judul “ <i>Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Seguring Kecamatan Curup Utara</i> ”	Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti yaitu tentang respon masyarakat terhadap pendirian Koperasi Syariah di Desa Dusun Sawah. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Koperasi Syariah di Kecamatan Curup Utara.	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pendirian koperasi syariah di Desa Dusun Sawah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Dusun Sawah mempunyai peluang yang baik dalam pendirian koperasi syariah.
3.	Bambang, tahun 2017 dengan judul “ <i>Implementasi Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Islam: Suatu Kajian Elementer</i> ”	Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat menjadi pilar kegiatan ekonomi masyarakat. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis Ekonomi Islam.	Metode Literatur Review dan Analisis WOT	Penelitian ini bertujuan menganalisis telaah implementasi konsep ekonomi islam pada bisnis Badan Usaha Milik Desa. Kajian ini menunjukkan bahwa akad –akad yang ada pada ekonomi islam diimplementasikan pada bisnis yang boleh dibentuk oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan perundangan.
4.	Yensi Fitria, tahun 2019 dengan judul “ <i>Prospek Perubahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jawa</i> ”	Objek penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti yaitu strategi pihak pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Kualitatif	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari segi strategi pengelolaan usaha pada saat ini dilakukan dengan beberapa ketentuan

	<i>Mandiri dari Sistem konvensional ke Sistem Syariah di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang”</i>	Jaya Mandiri dalam mengelola usaha dan strategi pihak pengurus terhadap perubahan simpan pinjam. Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jaya Mandiri di kecamatan Selupu Rejang.		yaitu dilihat dari tingkat profesional, pengurus, keuangan, lintas desa dan pelibatan komisaris, transparan dan rencana pengembangan, Pada ketentuan yang ditetapkan pihak pengurus.
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan para peneliti terdahulu. Seperti lokasi penelitian, metode penelitian, analisis yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yang berbeda, serta tujuan penelitian yang berbeda.

G. Definisi Konsep

1. Prospek

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prospek adalah peluang atau harapan, pandangan (kedepan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan.¹⁰

Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-

¹⁰ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka phoenix, 2007), hal. 680.

faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya.

Sedangkan faktor dari luar seperti tersedianya sarana transportasi dan komunikasi.¹¹

Dalam ilmu ekonomi prospek merupakan gambaran untuk masa yang akan datang, apakah usaha yang kita jalankan itu akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan atau malah sebaliknya karena tidak adanya permintaan atau tidak adanya promosi sehingga konsumen tidak mengetahui keberadaan produk yang dihasilkan.

2. Alih Bentuk

Alih merupakan pindah, ganti, tukar, dan ubah. Alih bentuk merupakan perubahan bentuk atau struktur, konversi dari suatu bentuk ke bentuk lain, transformasi.¹²

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang merupakan suatu bentuk usaha lembaga keuangan non bank yang berada di desa talang Donok, kecamatan Topos didirikan pada tahun 2017, dimana kepala pelaksana operasional adalah Ibu

¹² <https://kbbi.web.id//alih.html>

Yuli Aswati. Dengan jenis usaha didalamnya jasa keuangan, (simpan pinjam). Akan tetapi, sistem yang digunakan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) desa Talang Donok ini yaitu masih dalam keadaan umum, yang belum menerapkan prinsip-prinsip syariah atau bisa dikatakan menggunakan sistem konvensional. Konvensional merupakan kesepakatan umum, seperti adat, kebiasaan, kelaziman. Dalam penelitian ini sistem konvensional yang digunakan adalah keuntungan yang dilakukan dalam usahanya masih berpihak kepada pengurus, seperti menerapkan bunga.

4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Syariah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Syariah merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang yang ingin diubah atau beralih bentuk dalam sistem syariah. Sistem berbasis syariah yakni sistem pada simpan pinjam yang akan diterapkan adalah dengan konsep anti riba atau bunga, dimana kedua belah pihak tidak mengalami kerugian atau keuntungan hanya sebelah pihak.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strenghts) dan peluang (Opportunities), namun secara

bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats).¹³

6. Desa Talang Donok

Desa Talang Donok adalah desa yang mayoritas penduduknya beragama islam dan bersuku rejang. Luas wilayah 2907 Ha, dengan kepadatan penduduk sudah mencapai 443 jiwa penduduk tetap. Letak Geografis desa Talang Donok berada di wilayah Kabupaten Lebong.¹⁴

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.¹⁶

Adapun pengertian deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Dalam metode ini dilakukan penelitian tanpa melakukan

¹³ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal 19.

¹⁴ Kantor desa Talang Donok, Observasi Senin, 07 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB

¹⁵ Yooke Tjuparmah Komarrudin, kamus istilah karya tulis ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 183.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013) .

analisis dan membuat kesimpulan yang bersifat umum. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.¹⁸

Dalam penelitian ini teknik *Sampling* yang digunakan yaitu *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ *Purposive Sampling* digunakan karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D* (Bandung: ALFABETA, 2014).

¹⁸ Ibid. hal.81.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 85

karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu :

- a) Pengurus inti yang sedang menjabat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang
- b) Tokoh ulama yang dibatasi imam, khatib, dan gharim desa Talang Donok
- c) Masyarakat yang telah menjadi nasabah dan mendapat pelayanan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu perseorangan seperti hasil wawancara.²⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, tabloid, internet ataupun literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

²⁰Husein Umar, *Metode Penelitian; Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 42

Seperti hasil dokumentasi dan juga data- data yang berasal dari buku- buku yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa observasi, kuisisioner (angket) dan dokumentasi sebagai pendukung dari penelitiannya. Adapun teknik-teknik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jadi, observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian. Observasi ditujukan kepada objek yang diteliti dengan mengamati secara langsung mengenai gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi awal pada tempat penelitian tentang keadaan Desa Talang Donok. Namun, sebelum melakukan observasi penulis telah mendapat izin terlebih dahulu dari kepala desa, perangkat, tokoh masyarakat dan para pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang.

b. Kuisisioner (Angket)

Angket (Questionnaire) ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²¹

Jadi, angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang diteliti. Pertanyaan yang penulis ajukan berhubungan dengan Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah.

Bentuk dari angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa angket tertutup, angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai. Sedangkan untuk koesioner Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok menggunakan alternatif jawaban untuk pembobotan dan rating.

Tabel 1.2 Keterangan Rating

Kekuatan	Kelemahan
Ket: SK : Sangat Kuat AK: Agak Kuat K : Kuat SK : Sedikit Kuat	Ket : SL : Sangat Lemah AL : Agak Lemah L : Lemah SL : Sedikit Lemah
Ancaman	Peluang
Ket : ST : Sangat Terancam AT : Agak Terancam T : Terancam	Ket : SP : Sangat Peluang AP : Agak Peluang P : Peluang

²¹ Sugiyono, Op.Cit. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*, hal.142.

ST : Sedikit Terancam	SP : Sedikit Peluang
-----------------------	----------------------

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian dan data-data yang mendukung penelitian. Dokumentasi disebut juga dengan pengambilan data dengan mengambil data dari catatan-catatan, buku-buku, atau data-data yang telah ada. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan-catatan, data-data atau foto-foto yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik analisis data

Penguraian hasil penelitian ini disusun secara sistematis dengan menggunakan analisis SWOT dengan melihat dari aspek *strenght* atau kekuatan, *weaknesess* atau kelemahan, *opportunitiess* atau peluang, dan *threats* atau ancaman. Di bawah ini ada beberapa tahapan dalam Analisis SWOT, yaitu sebagai berikut :

1. Memilah Faktor Internal dan Eksternal

Analisis SWOT di dasari bahwa strategi yang efektif di buat dari faktor internal dan eksternal. Pemilihan faktor internal dan eksternal harus sesuai dengan keadaan atau kondisi tempat penelitian. Faktor internal berkaitan dengan hal yang ada dalam sebuah objek yang di teliti. Seperti kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal berkaitan

dengan hal yang ada di luar sebuah objek yang diteliti. Faktor eksternal memperhitungkan peluang dan ancaman yang mempengaruhi perkembangan suatu objek yang diteliti.

Dengan adanya pemilihan faktor internal dan eksternal yang dapat membantu perusahaan atau objek tujuan penelitian dalam menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

2. Perhitungan terhadap IFAS dan EFAS

Perhitungan terhadap IFAS dan EFAS itu sebelumnya harus menentukan faktor internal dan eksternal terlebih dahulu. Kemudian setelah faktor internal dan eksternal terususun, selanjutnya kita melakukan metode analisis SWOT terhadap faktor terpilih.

Perhitungan IFAS dan EFAS dengan cara memperhitungkan bobot dan rating terhadap faktor yang terpilih. Pertama, masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman pada tabel IFAS. Selanjutnya berikan masing-masing bobot yang sesuai dengan jawaban respon dibagi jumlah keseluruhan (total). Kemudian pada kolom rating berikan skala mulai dari 4 (paling tinggi) sampai dengan 1 (paling rendah) yang berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan kepada responden. Tahapan terakhir yaitu menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dengan rating kemudian jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobota terhadap IFAS maupun EFAS.

3. Hasil Diagram SWOT

Pada pendiagraman analisis SWOT, ini merupakan pembagian empat kuadran. Dimana masing- masing kuadran memiliki keterangan yang berbeda. Penentuan pendiagraman analisis SWOT itu berasal dari nilai IFAS maupun EFAS yang telah diperoleh.

Untuk kuadran pertama itu merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kuadran dua, keterangannya meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Kemudian untuk kuadran tiga, perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dipihak lain ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Dan terakhir kuadran empat yang merupakan situasi sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dengan adanya pendiagraman, kita dapat mengetahui posisi dimana suatu perusahaan atau objek tujuan yang diteliti itu mempunyai peluang yang baik atau sebaliknya.

4. Matriks SWOT

Setelah beberapa tahapan di lakukan, tahapan selanjutnya yaitu matriks SWOT. Matriks SWOT ini merupakan sebuah alat analisis subjektif untuk mendapatkan informasi yang membantu pemahaman, penyajian, diskusi, dan pengambilan keputusan.

Penggunaan matriks SWOT harus sesuai dengan tujuan perusahaan atau objek tujuan yang diteliti. Matriks SWOT juga merupakan rekomendasi strategi yang diberikan oleh peneliti yang Sesuai dengan hasil dari analisis SWOT. Dengan adanya matriks SWOT ini maka perusahaan ataupun objek tujuan yang teliti dapat mengetahui informasi mengenai perusahaannya.

I. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah tulisan yang benar dan teratur yang terbagi kedalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Maka sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Merupakan landasan teori yang terdiri dari teori tentang Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok.

BAB III : Merupakan gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari tipologi masyarakat dan data desa (sejarah desa, luas lahan pertanian, kondisi perekonomian, dan lain-lain).

BAB IV : Merupakan hasil dari dan pembahasan yang didapatkan penulis dengan menggunakan teknik kuantitatif dan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT dan

deskriptif presentase tentang seberapa besar *strenght* atau kekuatan, *weaknesess* atau kelemahan, *opportunities* atau peluang, dan *threats* atau ancaman dari Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok.

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi pihak masyarakat dan pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prospek

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prospek adalah peluang atau harapan, pandangan (ke depan), pengharapan (memberi), harapan baik, kemungkinan.²² Prospek merupakan gambaran umum tentang usaha yang kita jalankan untuk masa yang akan datang. Keberhasilan suatu usaha tergantung dari faktor-faktor pengusaha itu sendiri, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam seperti pengelolaan, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor dari luar seperti tersedianya sarana transportasi dan komunikasi.

Dalam ilmu ekonomi prospek merupakan gambaran untuk masa yang akan datang, apakah usaha yang kita jalankan itu akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keuntungan atau malah sebaliknya karena tidak adanya permintaan atau tidak adanya promosi sehingga konsumen tidak mengetahui keberadaan produk yang dihasilkan.

Prospek secara sederhana dapat didefinisikan sebagai hal-hal yang mungkin terjadi dalam suatu hal sehingga berpotensi menimbulkan dampak tertentu. Prospek merupakan kemungkinan atau harapan untuk masa yang akan datang.

²² Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka phoenix, 2007), hal. 680.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan *desa* yang dipisahkan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga sosial itu berfokus pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya pada penyediaan pelayanan sosial. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga komersial itu bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Prinsip efisiensi dan efektivitas harus ditekankan saat menjalankan usaha.²³ Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diposisikan menjadi kebijakan mewujudkan Nawacita pertama, kedua, ketiga, kelima, dan letujuh dengan makna sebagai berikut :

- a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu strategi kebijakan menghadirkan institusi Negara (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal, dan Transmigrasi) di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa (yang disebut tradisi berdesa).

²³ David Wijaya, *BUM Desa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 93.

- b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif.
- c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga merupakan salah satu strategi kebijakan meningkatkan mutu hidup manusia Indonesia di desa.
- d. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa yang mampu menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang sumber modalnya berasal dari dana desa. Menurut Permendes No. 60 thn 2014 tentang dana Desa yang bersumber dari APBN, Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi : dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.²⁴

2. Dasar hukum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai badan hukum dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku sesuai kesepakatan yang

²⁴ Muhammad Istan, *implementasi Dana Desa Di Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur, Rejang lebong, Bengkulu*. Ecces (Economics, Social, and Development Studies), 2017, 4.2: 128-142.

terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat beragam pada masing-masing desa di Indonesia. Ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik local, potensi, sumber daya yang dimiliki masing-masing desa.

Menurut undang-undang No. 32 thn 2004 tentang Pemerintah Daerah yang berbunyi : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan meningkatkan pendapatan asli desa. Setiap pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan menurut prakarsa masyarakat sesuai potensi yang dapat dikembangkan menggunakan sumber daya lokal dan permintaan pasar.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu pilihan desa pada gerakan usaha ekonomi desa (Pasal 87 ayat 1 Undang-undang Desa; Pasal 132 ayat 1 Peraturan Pemerintah Desa; dan Pasal 4 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 04 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)). Frasa “ *Dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* “ dalam peraturan perundang-undangan desa berarti pengakuan dan penghormatan prakarsa desa pada gerakan usaha ekonomi.

Interpretasi sistem hukum terhadap peraturan perundang-undangan tentang desa menghasilkan peta jalan pendirian Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes). Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didasarkan prakarsa desa yang mempertimbangkan :

- a. Inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat desa.
- b. Sumber daya alam di desa.
- c. Potensi usaha ekonomi desa.
- d. Sumber daya manusia yang mampu mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- e. Penyertaan modal dari pemerintah desa di dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dalam sistem hukum, prakarsa desa memerlukan legitimasi yuridis berbentuk peraturan Bupati atau walikota tentang dagtar kewenangan berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokal berskala desa yang mencantumkan rumusan pasal tentang :

- a. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam ketentuan tentang kewenangan lokal berskala desa bidang pengembangan ekonomi lokal desa.
- b. Penetapan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam ketentuan tentang kewenangan lokal berskala desa bidang pemerintah desa.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004, UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UUNo. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Dalam UU No. 32 tahun 2004 Potensi yang dimiliki Badan Usaha

Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri.²⁵ Tujuannya Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan.

3. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus dijalankan dengan menggunakan prinsip korporatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, *akuntable*, dan *sustainable*, dengan mekanisme *member-base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional dan mandiri.
- b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai badan usaha dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri harus mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemerintah Desa (PEMDes).
- c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan dengan tujuan yang jelas, tujuan tersebut akan direalisasikan dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok

²⁵Zulkarnain Ridlwan, *Payung Hukum Pembentukan BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)*, Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Vol 7, No.3(September-Desember, 2013), hal. 356.

²⁶Bambang, *Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Ekonomi Islam: Suatu Kajian Elementer*, (Jurnal Iqtisaduna Vol 3, No. 2, 2017), hal. 3.

miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (*rente*) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

- d. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan yang lebih luas (kabupaten).

Keterlibatan pemerintah desa sebagai penyerta modal terbesar dan sebagai pendiri bersama masyarakat diharapkan mampu memenuhi standar pelayanan minimal berjalannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keterlibatan aktif pemerintah desa dapat diwujudkan dalam bentuk perlindungan atas intervensi yang merugikan dari pihak ketiga baik itu dari dalam maupun dari luar desa. Dan pemerintahan desa juga dapat ikut serta berperan dalam pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai badan hukum yang sesuai dengan tata aturan perundangan yang berlaku, serta sesuai dengan kesepakatan yang tercipta di masyarakat desa.

4. Manfaat dan Tujuan kajian kelayakan penentuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kajian kelayakan usaha biasa dilaksanakan untuk mendirikan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada. Kajian kelayakan usaha tidak hanya diperlukan di awal pendirian tetapi juga dilakukan ketika Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hendak melakukan pengembangan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Kajian kelayakan penentuan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilakukan secara bersungguh-sungguh dan menggunakan cara yang tepat akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Terpilihnya jenis usaha yang mampu menghasilkan kemanfaatan paling besar atau paling layak untuk dilaksanakan.
- b. Dapat memperkecil resiko kegagalan usaha atau mencegah kerugian.
- c. Tersedianya data dan informasi tentang kelayakan usaha akan memudahkan dalam menyusun perencanaan usaha.
- d. Meningkatnya kemampuan atau keterampilan warga desa dalam mengelola usaha ekonomi secara rasional dan modern.
- e. Tersedianya informasi tentang prospek usaha yang dapat menarik warga desa dan pihak lainnya untuk mendukung pengembangan usaha, misalnya warga desa atau lembaga keuangan (bank) itu tertarik menanamkan modal atau meminjamkan uang untuk mendukung pengembangan usaha yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tujuan dilakukannya kajian kelayakan penentuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mencakup antara lain sebagai berikut :

- a. Memperhitungkan keadaan internal desa (potensi desa dan kebutuhan masyarakat) dan eksternal desa (peluang dan ancaman pengembangan usaha) sebagai acuan di dalam perencanaan usaha ekonomi desa.
- b. Memantapkan gagasan usaha ekonomi.

- c. Merencanakan sumber daya manusia (SDM), terutama agar mampu mempersiapkan orang-orang yang berkualitas sebagai pengelola unit usaha.
- d. Merancang organisasi unit usaha.
- e. Memperhitungkan peluang dan risiko usaha.
- f. Menentukan jenis usaha yang memungkinkan dan menguntungkan dijalankan.

5. Manajemen Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat ditentukan oleh strategi yang diambil oleh pengelola atau pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu, strategi dapat didefinisikan sebagai suatu arah tindakan atau rencana, termasuk didalamnya sumber daya tertentu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun tiga fokus utama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu ekonomi, efektivitas, dan efisiensi (3E). Efektivitas menunjukkan tingkat pencapaian dari sasaran dan tujuan. Efisiensi berfokus pada biaya yang paling efektif memperoleh sumber daya (manusia, material, mesin, dan uang). Efisiensi berfokus pada penggunaan sumber daya terbaik. Manajemen strategi sangat tepat digunakan oleh seluruh pengelola organisasi di dalam berbagai jenis organisasi termasuk organisasi yang mencari keuntungan serta organisasi nonprofit (sosial), pemerintah, dan sektor swasta.

Manajemen strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berkaitan bagaimana memutuskan strategi serta perencanaan yang diambil pengelola

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan memberi pengaruh bagi organisasi. Manajemen strategi adalah proses dimana pucuk pimpinan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menetapkan arah dan kinerja organisasi jangka panjang dengan memastikan formulaisnya dilakukan dengan cermat, pelaksanaanya efektif, serta melakukan evaluasi secara terus-menerus.²⁷

Perencanaan strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) meliputi tiga tahapan penting, antara lain

- a. Pernyataan visi dan misi.
- b. Merumuskan pernyataan visi.
- c. Merumuskan pernyataan visi.

6. Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak dapat menggunakan pendekatan massal, tetapi dengan sentuhan khusus karena perbedaan potensi dan kebutuhan di antara satu desa dengan desa lainnya. Masing-masing unit usaha membutuhkan modal finansial serta pengelola unit usaha berbeda dan memberi anggaran modal dengan model bagito (bagi roto). Pemerintah Kabupaten memfasilitasi pembetulan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui :

- a. Pemerintah Kabupaten membentuk tim pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang anggotanya lintas sektor kerja sama dengan pemberdayaan masyarakat dan pemerintah desa (BPMPD) di

²⁷ David Wijaya, Op.Cit. *BUM Desa*, hal.204.

Kabupaten. Pemerintah kabupaten membuat anggaran *multi years* menjangkau semua desa.

- b. Tim menjalankan sosialisasi lembaga baru (Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)), tahapan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan contoh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sukses kepada seluruh desa.
- c. Desa diberi kesempatan menyelenggarakan musyawarah desa serta mendiskusikan kemungkinan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jika ada kebutuhan, potensi, dan pengelola, desa dapat melakukan studi kelayakan serta kalau layak dapat diajukan kepada tim.
- d. Tim melakukan seleksi dan menguji kelayakan usaha, kesiapan dan keseriusan desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tim harus kompeten dengan unit usaha yang dibentuknya.
- e. Desa yang lulus seleksi (unit usahanya berkategori sangat layak) dapat dibantu permodalannya dengan besaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dibantu tidak berdasarkan target jumlah melainkan kelayakannya.
- f. Tim memantau, mengawal, serta mendampingi hingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berkembang. Pendampingan menjangkau aspek luas menurut kesulitan dan kendala Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bias menjalankan roda usahanya dengan baik hanya dipantau. Tim bersilaturahmi mendeteksi kendala secara dini. Pemantauan dilakukan menyeluruh yang di ulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, pemasaran, administrasi, pertanggungjawaban. Pemantauan dikurangi seiring berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

- g. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berkembang menginspirasi desa lain untuk melakukan hal serupa. Seleksi, pembentukan, dan fasilitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilakukan secara terus-menerus oleh tim itu sampai terbentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada setiap desa.

7. Faktor pendukung dan penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pada umumnya, setiap bisnis yang dijalankan oleh swasta bergantung pada faktor-faktor ekonomi (modal, manajerial, kewirausahaan, teknologi, pasar) serta faktor politik meskipun pengaruhnya kecil. Banyak bisnis swasta “satu desa satu produk” yang sukses mengandalkan faktor-faktor ekonomi tanpa terganggu faktor politik dan modal sosial.

Sementara itu, bisnis BUMN dan BUMD tidak bergantung pada faktor politik dan tata kelola. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lebih rumit dari bisnis swasta, BUMN, dan BUMD, meskipun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bisnis kecil dan sederhana. Banyak pihak kurang

tertarik berbicara tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena skala kecil, kemampuan terbatas, serta kurang efisien.

Tabel 2.1 Cara Pandang tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Tingkat Lokal

Aspek	Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	SKPD lain	Masyarakat
Persepsi	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sama dengan program pembanguynan dan bantuan pemerintah lainnya	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) proyek dan BPMPD	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola oleh orang yang dekat dengan kepala desa
Koordinasi	Ada kecurigaan anatar pengelola untuk saling mencari keuntungan	Terbatas program yang saling menguntungkan	Masyarakat kurang tertarik mengikuti perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Dampak	Unit usaha macet	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berkembang	Unit usaha menumpuk di kelompok kepala desa dan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sumber : Wijaya (2018:204)

C. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah merupakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang jauh dari kata riba dan berbasis syariah. tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah memiliki perbedaan dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) konvensional yang selama ini berjalan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) konvensional dibentuk bertujuan sebagai entitas bisnis semata. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) konvensional lebih ditekankan pada upaya menghasilkan laba sebagai sumber pendapatan asli desa. sedangkan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah sebagai solusi bagi perekonomian desa yang menawarkan visi tercapainya kemaslahatan bagi masyarakat desa dengan bersandar pada nilai-nilai islam.

Menambahkan kata Syariah pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah bukan sekedar menjadikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga yang patuh pada syariah islam. Lebih dari itu, ada tujuan yang lebih luas dari penerapan syariah pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan ini yang kita sebut sebagai Maqashid Syariah. Maqashid merupakan konsep yang komprehensif yang menjelaskan ideal syariah yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Kemaslahatan merupakan kata kunci dalam praktek bisnis islami adalah *bottom line* yang harus diwujudkan (Maqashid Syariah).

Al Syatibi dalam menguraikan tiga tingkatan kebutuhan manusia dalam mewujudkan kemaslahatan, yaitu *dharuriyah*, *hajjiyah*, dan *taksiniyyah*. Kebutuhan *dharuriyah* merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi. Lima

dimensi yang harus terpenuhi dalam mewujudkan kebutuhan *dharuriyah* anatar lain : Menjaga agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan.²⁸

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah hadir untuk memberikan sanggahan terhadap pandangan tersebut. Tujuan sosial dan bisnis adalah dua hal yang saling berhubungan dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Bahkan keberlangsungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ke depan ditentukan sejauh mana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah mampu memberi bantuan bagi masyarakat di desa. dan yang jelas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah tidak mengandung unsur riba yang memberatkan sebelah pihak dan menzolimi sesama manusia.

Sebagaimana firman Allah dalam surah Ali Imron [3] : 130 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبٰوَ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat islam dilarang melipatgandakan keuntungan dan menzalimi satu sama lain. Jauhkanlah dirimu dari neraka jahanam dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat kenikmatan yang tiada tandingan.

²⁸ Iqbal, m., Asima, A., & Sari, S. (2019, December). BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SYARIAH UNTUK MENDORONG LAHIRNYA EKOSISTEM HALAL DI DESA. In Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) (pp. 125-130).

D. Analisis SWOT

1. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesess*) dan ancaman (*Threats*).²⁹

Teori analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal yang dilakukan dengan SWOT. SWOT adalah singkatan dari S adalah *Strenght* atau kekuatan, W adalah *Weakness* atau kelemahan, O adalah *Opportunities* atau kesempatan, dan T adalah *Threat* atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja.

2. Matriks SWOT

Matrik SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

²⁹ Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal 19.

Tabel 2.2 Matrik SWOT

Faktor-faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S) Daftarkan 5-10 faktor-faktor internal	Kelemahan (W) Daftarkan 5-10 faktor-faktor internal
Faktor-Faktor Eksternal (EFAS)		
Peluang (O) Daftarkan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang mengatasi ancaman
Ancaman (T) Daftarkan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (1997:83)

Keterangan:

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.

b. Strategi ST

Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.

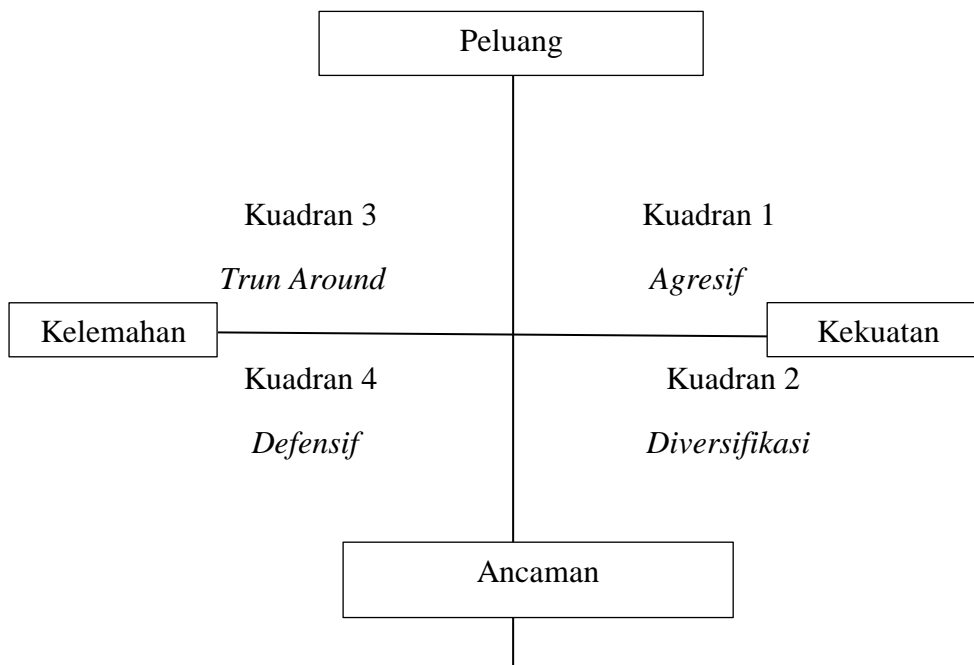
3. Pembuatan Matrik SWOT

Pada fase ini, telah dibahas bagaimana perusahaan menilai situasinya dan juga telah meninjau strategi perusahaan yang tersedia. Tugas selanjutnya adalah melakukan identifikasi cara atau alternatif yang dapat menggunakan kesempatan dan peluang atau menghindari ancaman dan mengatasi kelemahan.

Menurut Rangkuti, SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.³⁰

³⁰ *Ibid.*, hal. 20.

Diagram 2.1 Analisis SWOT



Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus dilakukan adalah dengan cara strategi diversifikasi (produk jasa).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dipihak lain, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.³¹ Fokus

³¹ Freddy Rangkuti, *Ibid.*, hal.21

perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.

Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Talang Donok

Berdasarkan Undang-undang Nomor 06 tahun 2014 tentang Desa, pasal 1, ayat 1 yang berbunyi : Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Talang Donok yang kondisi desanya sebagian besar kontur tanahnya adalah dataran tinggi (Gunung), dari luas desa yang berada di Desa Talang Donok, sebagian besar perkebunan. Perkebunan di Desa: perumahan penduduk, perkantoran, rumah ibadah dan lain sebagainya dari luas desa 2907 Ha.

Pendapatan Asli Desa (PAD) tahun 2018 cukup baik, biaya administrasi surat-menyurat, pengelolaan kekayaan desa, untungnya semangat gotong royong tetap tumbuh dan berkembang dalam setiap kegiatan pembangunan di Desa Talang Donok. Kegiatan pemerintahan desa berjalan dengan baik dan sesuai dengan anggaran yang telah tertuang dalam APB desa.

Kontrol pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah desa dilakukan oleh Badan Permasyarakatan Desa dan masyarakat Desa. Pertanggung jawaban pelaksanaan penyelenggaraan Pemerintah desa dilakukan setiap akhir tahun.

B. Kondisi Geografis

Desa Talang Donok masuk wilayah Kecamatan Topos dengan luas wilayah Desa Talang Donok 2907 Ha dengan kepadatan penduduk sudah mencapai 443 jiwa penduduk tetap, Namun dari keluasan wilayah yang begitu potensial saat ini masih banyak sumber daya alam yang berpotensi belum digali saat ini. Letak geografis desa Talang Donok berada di wilayah Kabupaten Lebong.

Keseharian masyarakat desa Talang Donok adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, perikanan, bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Mengingat keadaan wilayah desa Talang Donok yang menjadi wilayah perkebunan dan pertanian.

Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan perkebunan dengan menanam padi dan komoditas perkebunan seperti perkebunan dengan menggunakan cara yang sederhana dan konvensional dan hasil panen belum seutuhnya menemukan harga yang sebanding dengan pekerjaan tersebut. Kendalanya yang utama adalah naik turunnya harga perdagangan tanaman padi dan kopi dan serangan hama wereng, ingser, sundep, tikus serta keadaan iklim dan cuaca yang tidak mendukung, serta aspek – aspek lain, serta pada saat musim panen sering turun drastis sementara harga tinggi kadang-kadang tidak mampu bertahan lama sehingga banyak yang belum sempat menjual sudah turun harga lagi.

Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan sejauh 5 KM dengan lama tempuh sekitar 5 menit. Jalan raya sudah bagus karena telah di perbaiki di tahun 2009, jalan lingkungan desa kebanyakan sudah di bangun rabat beton namun belum mampu untuk menjangkau dari seluruh wilayah desa sehingga masyarakat tidak kesulitan

lagi dalam mengangkut hasil pertanian. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Lebong sejauh 72 kilo meter dengan lama tempuh sekitar 90 Menit.

C. Gambaran umum Demografis

Tabel 3.1 Gambaran Umum Desa Secara Keseluruhan

No	Nama Desa	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	Luas Wilayah	2097 Ha	Wilayah Desa
2	Tanah Kas Desa	1 (Satu)	Ada
3	Komplek Balai Desa	1 (Satu)	Ada
4	Tanah Kuburan Jumlah	1 (Satu)	Lokasi TPU
5	Sawah Masyarakat	200 Ha	Wilayah Pertanian
6	Perkebunan Masyarakat	1.200 Ha	Perkebunan Dengan Komoditas Kopi, Jahe Dan Karet, Dll.
7	Tanah wakaf	3 Lokasi	Masjid, TPU dan SMP

Sumber, Dokumentasi Profil Desa Talang Donok Tahun 2020

Tabel 3.2 Batas Desa Talang Donok

No	Batas Desa	Batas	Ket
1	2	3	4
1	Sebelah Utara	Desa Talang Ratu Kec. Rimbo Pengadang	-
2	Sebelah Timur	Desa Talang Donok I	-
3	Sebelah Selatan	Desa Talang Baru II	-
4	Sebelah Barat	Desa Teluk Dien Kec. Rimbo Pengadang	-

Sumber, Dokumentasi Profil Desa Talang Donok Tahun 2020

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

No	Tingkatan Usia	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	0 - 5 TH	54 Orang	-
2	6 - 16 TH	72 Orang	-

3	17 - 25 TH	90 Orang	-
4	26 TH Keatas	227 Orang	-

Sumber, Laporan Kependudukan Desa Talang Donok Tahun 2020

Dari tabel di atas bahwa dapat di lihat dimana, jumlah penduduk menurut kelompok usia Desa Talang Donok lebih banyak pada usia 26 tahun keatas.

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Dipisah Dalam Kepercayaan / Agama

No	Agama	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	Islam	443 Orang	-
2	Keristen Katolik	-	-
3	Keristen Protestan	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
6	Konghuchu	-	-

Sumber, Profil Desa Talang Donok Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Talang Donok tidak ada yang menganut kepercayaan lain selain agama Islam.

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Dipisah Dalam Tingkatan Pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	Sekolah Dasar (SD)	155 Orang	-
2	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	131 Orang	-
3	Sekolah Menengah Atas (SMA)	103 Orang	-
4	Strata Satu (S1)	12 Orang	-

Sumber, Data Profil Desa Talang Donok tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat Desa Talang Donok terhadap pendidikan cukup baik.

Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Dipisah Dalam Jenis Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	Petani	261 Orang	-
2	Pedangang	9 Orang	-

3	PNS (Pegawai Negeri Sipil)	10 Orang	-
4	Wira Swasta	3 Orang	-

Sumber, Data Profil Desa Talang Donok Tahun 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencarian masyarakat desa Talang Donok paling dominan berprofesi sebagai petani.

Tabel 3.7 Gambaran Umum Jalan Desa

No	Jalan	Jarak	Ket
1	2	3	4
1	Panjang Jalan Ke Kabupaten	72 KM	-
	Panjang Jalan Ke Kecamatan	5 KM	
2	Panjang Jalan Desa	2,5 KM	-

Sumber, Daftar Monografi Desa Talang Donok tahun 2020

Tabel 3.8 Sarana Pendidikan

No	Sarana Dan Prasarana Pendidikan	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	PAUD/ TK	-	-
2	SD	1	
3	SMP	1	-
4	SMA	-	-

Sumber, Data Monografi Desa Talang Donok Tahun 2020

Tabel 3.9 Sarana Kesehatan dan Keamanan

No	Gambaran Umum	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	Puskesmas	-	-
2	Bidan Desa	1 Orang	
3	Posyandu	1 Tempat	-
4	Balita	59 Orang	-
5	Jumlah Anak Gizi Buruk	-	-
6	Rumah Tangga Pengguna Air Bersih (PDAM)	52 KK	-
7	Rumah Tangga Pengguna Sumur Tanah	73 KK	-
8	Rumah Tangga Yang Tidak Memeiliki Toilet (WC)	25 KK	-
9	Masyarakat Yang Memiliki BPJS	96 Orang	-

10	Rumah Tidak Layak Huni	-	-
11	Lansia Umur 60 Tahun Ketas	48 Orang	-
12	Masyarakat Yang Cacat Mental dan Fisik	3 Orang	-
13	Linmas Desa	2 Orang	
14	Poskamling/ Pos Jaga	1 Tempat	

Sumber, Data Profil Desa Talang Donok Tahun 2020

Tabel 3.10 Sarana Keagamaan dan Kepemudaan

No	Gambaran Umum	Nama	Jumlah
1	2	3	4
1	Masjid	Muttaqin	1 Gedung
2	Risma	Muttaqin	1 Risma
3	Karang Taruna	Tunas Muda	1 Karang Taruna
4	Kelompok Majelis Taqlim	Muttaqin	1 Majelis Taqlim
5	LPM	-	1 LPM

Sumber, Data Profil Desa Talang Donok Tahun 2020

Tabel 3.11 Aparatur Pemerintahan Desa dan Perangkat Agama

No	Jabatan	Jumlah	Ket
1	2	3	4
1	Kepala Desa	1 Orang	Aktif
2	Sekretaris Desa	1 Orang	Aktif
3	Kaur	3 Orang	Aktif
4	Kasi	3 Orang	Aktif
5	Kadus	3 Orang	Aktif
6	Staf	2 Orang	Aktif
5	BPD	5 Orang	Aktif
6	Perangkat Agama (Imam, Khotib, Bilal, Gharim Guru TPA/ TPQ)	7 Orang	Aktif

Sumber, Data Profil Desa Talang Donok Tahun 2020

Table 3.12 Data Bantuan Yang Disalurkan Selama Lima Tahun Terakhir

No	Nama Penerima	Jenis Bantuan	Jumlah (Rp)	Tahun	Ket
----	---------------	---------------	---------------	-------	-----

1	2	3	4	5	6
1	Majelis Taqlim	Pengeras suara	1 Set	2014	Bansos
2	Masjid Muttaqin	Seng	15 Kodi	2014	Bansos Tingkat 1
3	Masyarakat (Galib)	Uang Tunai	300.000,-	2014	Dinas Sosial
4	Masyarakat	Baju Seragam Majelis Taqlim	1 Set	2014	Bansos
5	Masyarakat	Rumah Tidak Layak Huni	29 Unit	2018	Porkim

Sumber, Data Profil Desa Talang Donok Tahun 2020

D. Kondisi Ekonomi

1. Potensi Unggulan Desa

Potensi unggulan di desa Talang Donok secara keseluruhan yaitu pada sektor pertanian, seperti padi, kopi, jahe, kulit, dan lain sebagainya. Kegiatan ekonomi desa selama ini masih didominasi oleh sektor perkebunan dan pertanian mengingat wilayah desa Talang Donok 65 % pekerbunan dan persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga barang tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat mereka serta masih minimnya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahalnyanya barang -barang kebutuhan sembako. Keadaan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah desa Talang Donok namun wilayah lain juga keadaanya sama.

2. Pertumbuhan ekonomi desa

Pertumbuhan perekonomian desa masih didominasi oleh sektor pekerbunan dan pertanian, selain mengolah pertanian masyarakat ada juga yang memelihara ternak Ayam, Itik, Kambing dan Ikan yang terdiri dari Ikan Nila dan Mas hanya beberapa orang yang melaksanakan kegiatan ini karena memerlukan pembiayaan yang besar. Dalam data profil desa tahun 2019 disebutkan bahwa:

- a. Potensi umum : Potensi sedang
- b. Potensi sumberdaya alam : Potensi sedang
- c. Potensi Sumber Daya Manusia : Potensi sedang
- d. Potensi Kelembagaan : Baik
- e. Potensi sarana dan prasarana : sedang

3. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Talang Donok dibagi menjadi 3 (Tiga) dusun, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian, sementara pusat desa berada di dusun I (Satu), setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Talang Donok Kecamatan Topos menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal.

4. Rencana Pembangunan Jangka Desa

1. Visi

“Kebersamaan Dalam Membangun Demi Desa Talang Donok Yang Lebih Maju”

Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Talang Donok baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan di Desa Talang Donok mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan.

2. Misi

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal;
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif;
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Talang Donok yang aman, tentram dan damai;
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Strategi dan Arah kebijakan Desa

Program Desa diawali dari musyawarah Desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, Pemerintah Desa beserta BPD dalam rangka penggalan gagasan untuk dibahas dan disepakati. Dari penggalan gagasan

tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di desa dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung.

Sebagai tim penyusun berperan aktif membantu pemerintah desa dalam membahas dan menyepakati proses pembangunan di desa, penyelenggaraan pemerintahan di desa, pemberdayaan masyarakat di desa, partisipasi masyarakat, Siltap Kepala Desa dan perangkat, operasional Pemerintahan Desa, tunjangan operasional BPD. Pemerintah Desa beserta BPD membahas dan menyepakati program proses pembangunan di desa, penyelenggaraan pemerintahan di desa, pemberdayaan masyarakat di desa, partisipasi masyarakat, siltap Kepala Desa dan perangkat, operasional Pemerintahan Desa, tunjangan operasional BPD, dalam hal ini menyusunnya yang bersifat mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas.

1. Arah Pengelolaan Pendapatan Desa

- a. Pendapatan Desa bersumber APB Des dan Dana dari Pemerintah.
- b. Pendapatan Asli Desa dipungut oleh Kepala Dusun dibantu oleh Perangkat Desa sesuai dengan wilayahnya masing-masing kemudian dikumpulkan dan disetorkan oleh Kepala Desa Desa.
- c. Pendapatan dari APB Desa dan dari Pemerintah dikelola oleh bendahara Desa.

2. Arah Pengelolaan Belanja Desa

- a. Belanja Kepala desa dan perangkat desa;

- b. Operasional Lembaga kemasyarakatan Desa;
- c. Tunjangan operasional BPD;
- d. Program operasional Pemerintahan Desa;
- e. Program Pelayanan Dasar;
- f. Program pelayanan dasar infrastruktur;
- g. Program kebutuhan primer pangan;
- h. Program pelayanan dasar pendidikan;
- i. Program pelayanan kesehatan;
- j. Program kebutuhan primer Sandang;
- k. Program Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- l. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa;
- m. Program Ekonomi produktif;
- n. Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur desa;
- o. Program penunjang peringatan hari-hari besar;
- p. Program dana bergulir;

3. Kebijakan Umum Anggaran

Pemerintah Desa bersama BPD melaksanakan musyawarah guna membahas dan menyepakati anggaran yang dibutuhkan selama setahun dengan menggunakan tolok ukur pada tahun-tahun sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam APBDes.

E. Potensi dan Masalah

1. Potensi

a. Sumber Daya Alam

Potensi yang dimiliki Desa Talang Donok adalah sumber daya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, rawa, sawah, perkebunan, material bangunan, hutan, pegunungan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

b. Sumber Daya Manusia

Potensi yang dimiliki Desa Talang Donok adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian, dan tersedianya SDM yang memadai ini bisa dilihat dari tabel tingkat pendidikan di atas.

c. Sumber Daya Sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki Desa Talang Donok adalah banyaknya lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat seperti LPM, Kelompok Pengajian, PKK, Kelompok Tani, Posyandu, Karang Taruna, Risma dan lain-lain.

d. Sumber Daya Ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki Desa Talang Donok adalah adanya lahan-lahan Pertanian, Perkebunan maupun peralatan kerja seperti peternakan dan perikanan.

2. Masalah

Di Desa Talang Donok permasalahan secara umum dijabarkan sebagai berikut :

- a. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- b. Pendataan data desa yang belum lengkap;
- c. Belum di anggarkannya anggaran untuk penyelenggaraan musyawarah Desa;
- d. Belum dilakukan pengelolaan informasi Desa;
- e. Proses penyelenggaraan perencanaan Desa belum maksimal;
- f. Belum dilakukan penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan desa;
- g. Belum dilakukan penyelenggaraan kerjasama antar Desa;
- h. Belum ada lahan dan pembangunan sarana dan prasarana kantor Desa;
- i. Masih rendahnya Honorarium, Insentif dan Tunjangan Pemerintah Desa;
- j. Masih rendahnya Honorarium, Insentif dan Tunjangan BPD.
- k. Masih Minimnya kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Desa;
- l. Masih Minimnya kegiatan Pendidikan dan Pelatihan BPD;
- m. Belum dilaksanakannya kegiatan penyusunan peraturan desa tentang struktur organisasi dan tatakerja pemerintah Desa;
- n. Belum dilakukannya kegiatan Penyusunan peraturan di Desa;
- o. Masih rendahnya rasa tanggung jawab aparatur desa dalam pengelolaan keuangan Desa;
- p. Masih miminnya Peralatan kerja pemerintah desa;

3. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa

- 1) Permasalahan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa:
 - a) Belum dilakukannya pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa dengan baik;
 - b) Masih sering terjadinya genangan air pada saat musim hujan di lingkungan permukiman masyarakat desa;
 - c) Masih banyaknya areal persawahan yang masih mempunyai saluran irigasi yang belum permanen;
 - d) Belum adanya dam parit/bangunan irigasi;
 - e) Terjadinya longsor tanah di beberapa titik sepanjang jalan desa;
 - f) Terjadinya longsor tanah di beberapa titik saluran irigasi;
 - g) Belum adanya penyediaan teknologi pengelolaan sampah;
- 2) Permasalahan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain:
 - a) Ketersediaan air bersih belum merata bagi masyarakat desa;
 - b) sanitasi lingkungan belum terjaga;
 - c) Masih minimnya pelayanan kesehatan desa seperti posyandu;
 - d) Masih belum dilakukan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana posyandu;
 - e) Masih sedikitnya kegiatan pengembangan tenaga kesehatan;
 - f) Masih rendahnya pelayanan kesehatan penduduk miskin;

- g) Masih kurangnya kegiatan pemberian makanan tambahan untuk balita;
 - h) Masih minimnya kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat;
 - i) Masih kurangnya tenaga kesehatan tetap di puskesmas pembantu;
 - j) Belum dilakukan pengelolaan tanaman obat keluarga;
 - k) Masih sedikitnya sarana dan prasarana kesehatan di desa;
4. Permasalahan pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain:
- a. Belum tersedianya taman bacaan masyarakat;
 - b. Belum tersedianya gedung dan guru untuk pendidikan anak usia dini;
 - c. Belum Adanya pengembangan dan pembinaan sanggar seni; dan
 - d. Masih minimnya Kegiatan pengadaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Desa;
 - e. Masih Minimnya Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Keagamaan tingkat Desa ;
 - f. Belum adanya Lahan dan Bangunan Gedung PAUD di Desa;
 - g. Belum adanya Guru PAUD di Desa;
 - h. Kurangnya tenaga pendidik yang ada di SD dan SMP yang ada;
 - i. Belum adanya Pengadaan Peralatan Alat Kesenian Desa;

5. Permasalahan Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain:
- a. Belum tersedianya lantai jemur;
 - b. Belum tersedianya bibit unggul;
 - c. Belum adanya penggilingan padi yang dilakukan oleh desa;
 - d. Belum dikelolanya Pasar Desa dengan baik;
 - e. Masih minimnya Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pemasaran yg difokuskan pada kebijakan satu desa satu produk unggulan;
 - f. Masih minimnya Pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana teknologi tepat guna (TTG) untuk kemajuan Ekonomi yang di fokuskan Pada kebijakan satu desa satu produk unggulan;
 - g. Belum dilakukan pembukaan lahan pertanian yang baru bagi masyarakat;
 - h. Belum tersedianya mesin pakan ikan dan ternak;
6. Permasalahan pelestarian lingkungan hidup antara lain:
- a. Belum dilakukannya penghijauan untuk lahan-lahan yang gundul;
 - b. Belum dilakukaan perlindungan mata air;

- c. Masih minimnya kegiatan, pengadaan, pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk pelestarian lingkungan hidup;

F. Program Pembangunan Desa

1. Belanja Kepala desa dan perangkat desa;
2. Intensif RT dan RW;
3. Operasional Lembaga kemasyarakatan Desa;
4. Tunjangan operasional BPD;
5. Program operasional Pemerintahan Desa;
6. Program pelayanan dasar;
7. Program pelayanan dasar infrastruktur;
8. Program kebutuhan primer pangan;
9. Program pelayanan dasar pendidikan;
10. Program pelayanan kesehatan;
11. Program kebutuhan primer sandang;
12. Program penyelenggaraan pemerintahan Desa;
13. Program ekonomi produktif;
14. Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur desa;
15. Program penunjang peringatan hari-hari besar;
16. Program dana bergulir;

G. Strategi Pencapaian

1. Strategi Program Desa Talang Donok dilaksanakan dengan mengacu pada strategi-strategi yang disusun berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Menetapkan Desa Talang Donok sebagai desa yang lebih maju dalam membangun desa dengan kebersamaan. Fokus pengembangan ekonomi yaitu pada pertanian dan usaha ekonomi mikro yang memiliki keunggulan komparatif dan diandalkan untuk dapat bersaing dengan daerah lainnya untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Menyusun langkah-langkah operasional pembangunan Desa.
4. Orientasi pengembangan diarahkan pada peningkatan ekonomi masyarakat.
5. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan.
6. Peningkatan peran masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.
7. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peduli kesehatan.
8. Melestarikan kehidupan sosial masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai religious.
9. Menetapkan prioritas pengembangan desa.
10. Pembangunan Desa diarahkan pada infrastruktur pedesaan.
11. Pembangunan sarana dan prasarana umum.
12. Pembangunan fasilitas penunjang pembangunan ekonomi

H. Sistem Kewenangan Desa

1. Urusan Hak Asal Usul

Berdasarkan Undang- undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang dimaksud Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas- batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam konteks penyelenggaraan Pemerintahan Desa, dalam melaksanakan tugas pelayanan, pembangunan desa, serta pembinaan masyarakat maka desa selain memiliki sumber Pendapatan Asli Desa sesuai dengan Undang- undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, desa juga berhak untuk mendapatkan alokasi dana umum yang diterima oleh daerah.

Di Era otonomi, pemerintahan Desa Talang Donok juga melaksanakan kegiatan otonomi tersebut. Indikatornya adalah penggalian potensi desa yang ada. Namun usaha tersebut masih jauh dari harapan pemerintah Desa Talang Donok karena masih kurangnya faktor pendanaan, SDM, pendapatan masyarakat desa serta Pendapatan Asli Desa Talang Donok yang hingga sampai saat ini mengandalkan dari Biaya Administrasi Surat-menyurat, Sewa Kios, Sewa Kursi, dan Sumbangan Pihak Ketiga (Pengusaha).

2. Pelaksanaan Kegiatan

Program-program pembangunan Desa dilakukan dengan usulan-usulan dari tingkat dusun yang di musyawarahkan dan ditampung pada kegiatan dusun. Kemudian antar usulan-usulan dari dusun tersebut dibawa dalam Musrenbangdes.

Semua program kegiatan ini dijadikan Bank data kegiatan pembangunan berkala. Kegiatan pembangunan fisik untuk Desa Talang Donok masih sekitar sarana dan prasarana yang mengacu pada dokumen Musrenbangdes. Mengingat bahwa Desa Talang Donok merupakan salah satu Desa Pendukung Pangan maka kegiatan sarana dan prasarana Perhubungan, Pertanian dan perkebunan serta Pemerintahan masih menjadi prioritas ataupun agenda kegiatan pembangunan fisik desa.

3. Tingkat Pencapaian

Keberhasilan suatu pembangunan di desa tidak lepas dari peran serta masyarakat, namun jika hanya mengandalkan dukungan swadaya juga belum mampu atau belum bisa diukur berhasil apabila pelaksanaan pembangunan tersebut hanya mengandalkan swadaya. Intinya harus ada kebersamaan, saling pengertian, saling percaya dan saling mempunyai dan rasa memiliki.

Di desa Talang Donok tingkat pencapain pembangunannya yang paling menonjol adalah Pelaksanaan kegiatan dana- dana ADD tahun Anggaran 2014, dan PNPM-MP tahun 2014. Karena dana tersebut cukup lumayan dan dukungan swadainya masih berjalan saat pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan. Kontribusi masyarakat juga banyak, Sedangkan pelaksanaan dana ADD dirasa belum optimal, hal ini terjadi karena dana ADD dananya terbatas. Penggunaanya dana ADD diperuntukan untuk pemeliharaan-pemeliharaan serta pekerjaan baru tetapi skala kecil.

Tingkat Pencapaian pelaksanaan program PNPM-PISEW melebihi 100 %, karena dari tim Pelaksana Kegiatan untuk kegiatan PNPM- PISEW masih

bisa untuk pengembangan- pengembangan di sekitar lokasi kegiatan tersebut. Dana ADD tingkat pencapaiannya juga bisa mencapai 100% dari semua yang telah di rencanakan. Sementara PAD digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang berskala kecil.

1. Data Perangkat Desa

Data perangkat Desa Talang Donok sebagai berikut :

- a. Kepala Desa : Rajabul Aksa
- b. Sekretaris Desa : Budi Sutomo
- c. Kadus I : Eka Saputra
- d. Kadus II : Azhar Efendi
- e. Kadus III : Harmodi
- f. Kaur Umum : Pajar Aropi
- g. Kaur Keuangan : Alek Sander
- h. Kaur Perencanaan : Sastra Winata
- i. Kasi Pemerintahan : Beni Martalata
- j. Kasi Kesejahteraan : Jemi Puspita Sari
- k. Kasi Kpelayanan : Erian Tosi

2. Badan Pemusyawaratan Masyarakat

- a. Ketua : Ovan Jaya
- b. Wakil Ketua : Nengki Hartoni
- c. Sekretaris : Suoren Cinta Puspa
- d. Anggota : Josra Sudarta
- e. Anggota : Tri Kencana

3. Perangkat Agama

- a. Imam : Dasmin
- b. Khatib : Ali Sadikin
- c. Bilal : Jumsah
- d. Gharim : Apsa
- e. Rubiah : Sauma
- f. Guru TPA : Siska
- g. Ketua Kutai : Min Amri

4. Alokasi dan Realisasi Anggaran

Semua anggaran yang telah dituangkan dalam APBD sering kali belum bisa sesuai rencana. Kejadian ini biasanya disebabkan rencana pendapatan tidak sama dengan real di lapangan sehingga seringkali pendapatan lebih kecil dari pengeluaran/belanja baik langsung maupun tidak langsung, pada umumnya terjadi di PAD Desa, dan untuk dana ADD dapat dikatakan tepat dan tidak ada masalah. Semua pelaksanaan kegiatan di desa lebih difokuskan pada pekerjaan- pekerjaan yang dianggap sangat perlu dan darurat. Pekerjaan yang pelaksanaannya menggunakan dana yang besar diajukan ke Pemerintah Kabupaten Lebong dan Pemerintah Provinsi.

5. Proses Perencanaan Pembangunan

Dalam pelaksanaan Pembangunan di desa Talang Donok, sistem gotong royong masih berjalan dan terus dipertahankan. Dalam hal ini gotong royong masih menjadi sarana kerjasama antar warga dan menjalin kebersamaan dalam pelaksanaan pembangunan. Sebelum pelaksanaan pekerjaan dilakukan

terlebih dahulu diadakan musyawarah diantara pelaksana kegiatan beserta elemen masyarakat di tingkat dusun lokasi wilayah yang akan di bangun. Selanjutnya hasil musyawarah tersebut dilaporkan ke tingkat desa. Kemudian dalam Musrenbang dimasukkan kedalam agenda pembangunan dan didata menjadi rencana kerja tahunan desa. Selanjutnya dimasukan ke dalam rencana pembangunan jangka menengah dengan usulan dari masyarakat dan diprioritaskan pelaksanaan pekerjaan tersebut sesuai dengan kemampuan desa.

6. BUMDes Dayang Reginang

a. Pengertian BUMDes Dayang Reginang

Bumdes merupakan suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan.

Bumdes Dayang Reginang merupakan suatu bentuk usaha lembaga keuangan non bank yang berada di desa talang Donok, kecamatan Topos didirikan pada tahun 2017, dimana kepala pelaksana operasional adalah Ibu Yuli Aswati. Dengan jenis usaha didalamnya jasa keuangan, (simpan pinjam). Akan tetapi, Sistem yang digunakan dalam BUMDes desa Talang Donok ini yaitu masih dalam keadaan umum, yang belum menerapkan prinsip-prinsip syariah atau bisa dikatakan menggunakan sistem konvensional. Konvensional merupakan kesepakatan umum, seperti adat, kebiasaan, kelaziman. Dalam penelitian ini sistem konvensional yang

digunakan adalah keuntungan yang dilakukan dalam usahanya masih berpihak kepada pengurus, seperti menerapkan bunga.

b. Bentuk dan Fungsi BUMDes Dayang Reginang

BUMDes Dayang Reginang berbentuk badan usaha milik desa yang dilegalisasi melalui peraturan desa. sedangkan fungsi BUMDes Dayang Reginang sebagai lembaga ekonomi desa yang mengembangkan usaha dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya rumah tangga miskin dan meningkatkan pendapatan asli desa Talang Donok Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong.

c. Visi dan Misi BUMDes Dayang Reginang

Visi mewujudkan masyarakat Desa Talang Donok melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial, dengan Motto: “ Mari Bersama Membangun Desa”

Misi sebagai berikut :

- a. Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha perdagangan simpan pinjam.
- b. Pembangunan layanan sosial melalui sistem jaminan sosial bagi rumah tangga miskin
- c. Pengembangan infrastruktur dasar perdesaan yang mendukung perekonomian perdesaan.
- d. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.

e. Mengelola dana program yang masuk ke dana bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

d. Kepengurusan BUMDes Dayang Reginang

Penasihat : Rajabul Aksa
 Ketua/Direktur : Yuli Aswani
 Wakil Direktur : Gita Hartina
 Bendahara : Desy Shufiani Imawati
 Pengawas :
 Ketua : Ovan Jaya
 Anggota : Josra Sudarta
 Anggota : Supren Cinta Puspa
 Anggota : Nengki Hartoni
 Anggota : Tri Kencana

7. Permasalahan dan penyelesaian

Mengingat letak desa Talang Donok berbatasan dengan desa-desa sekitar tidak terlepas dari masalah khususnya masalah kependudukan dan batas desa yang belum ditetapkan secara legalitas formal secara hukum oleh pihak Kabupaten, sehingga masih ada batas-batas desa yang rancu dan status penduduk yang tak jelas. Namun demikian tidak pernah menimbulkan permasalahan yang serius dan masih dapat di atasi secara kekeluargaan melalui pengurus desa setempat. Dari pihak pemerintah Desa Talang Donok sering mengadakan kerjasama untuk program- program masyarakat desa

Talang Donok dengan desa tetangga dalam pelaksanaan kegiatan desa sesuai dengan perencanaan program desa.³² Bagi pemerintah Desa Talang Donok terhadap semua masalah yang timbul itu adalah suatu tantangan untuk sesuatu kemajuan dan semua dapat diselesaikan sesuai dengan aturan yang ada.

³² Kantor Kepala Desa, Profil Desa dan Sejarah Desa Talang Donok, Observasi tanggal 16 Januari 2020.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Distribusi Tanggapan Pertanyaan Kuisisioner

1. Faktor Internal Indikator Kelemahan (*Weaknesses*)

Terdapat beberapa pertanyaan pada penelitian ini yang diajukan kepada responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap pertanyaan kuisisioner pada faktor internal indikator kelemahan (*Weaknesses*).

Tabel 4.1 Distribusi Pertanyaan Indikator Kelemahan (*Weaknesses*)

Jawaban (Bobot)	1		2		3		4	
	F	T	F	T	F	T	F	T
SL (4)	3	12	8	32	5	20	9	27
AL (3)	15	45	16	48	22	66	15	45
L (2)	14	28	8	16	5	10	8	16
SL (1)	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	32	85	32	96	32	96	32	88
Kategori	Agak Lemah		Agak Lemah		Agak Lemah		Agak Lemah	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 pada kolom 1 menunjukkan tanggapan responden bahwa kurang paham mengenai BUMDes Syariah dapat dinilai dengan agak lemah. Hal ini berdasarkan 15 responden menyatakan agak lemah, 3 responden menyatakan sangat lemah, dan 14 responden menyatakan lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa agak lemah terhadap pemahaman mengenai BUMDes Syariah. Sedangkan beberapa menyatakan sedikit lemah terhadap pemahaman mengenai BUMDes Syariah.

Berdasarkan tabel 4.1 pada kolom 2 menunjukkan tanggapan responden bahwa belum mengetahui sistem yang digunakan dalam BUMDes Syariah dapat dinilai dengan agak lemah. Hal ini berdasarkan 16 responden menyatakan agak lemah, 8 responden menyatakan sangat lemah, dan 8 responden menyatakan lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa agak lemah terhadap pengetahuan mengenai sistem yang digunakan dalam BUMDes Syariah. Sedangkan beberapa menyatakan sedikit lemah terhadap pengetahuan mengenai sistem yang digunakan dalam BUMDes Syariah.

Berdasarkan tabel 4.1 pada kolom 3 menunjukkan tanggapan responden bahwa kurang meyakini bahwa BUMDes Syariah dapat berkembang lebih baik kedepannya dapat dinilai dengan agak lemah. Hal ini berdasarkan 22 responden menyatakan agak lemah, 5 responden menyatakan sangat lemah, dan 5 responden menyatakan lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa agak lemah terhadap keyakinan bahwa BUMDes Syariah dapat berkembang lebih baik kedepannya. Sedangkan beberapa menyatakan sedikit lemah terhadap keyakinan bahwa BUMDes Syariah dapat berkembang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan tabel 4.1 pada kolom 4 menunjukkan tanggapan responden bahwa kurang meyakini mengenai BUMDes Syariah dikarenakan masih begitu baru adanya dapat dinilai dengan agak lemah. Hal ini berdasarkan 15 responden menyatakan agak lemah, 9 responden menyatakan sangat lemah, dan 8 responden menyatakan lemah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

mayoritas responden merasa agak lemah terhadap keyakinan mengenai BUMDes Syariah dikarenakan BUMDes Syariah masih baru adanya. Sedangkan beberapa menyatakan sedikit lemah terhadap keyakinan mengenai BUMDes Syariah dikarenakan BUMDes Syariah masih baru adanya.

2. Faktor Internal Indikator Kekuatan (*Strenghts*)

Terdapat beberapa pertanyaan pada penelitian ini yang diajukan kepada responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap pertanyaan kuisisioner pada faktor internal indikator kekuatan (*Strenghts*).

Tabel 4.2 Distribusi Pertanyaan Indikator Kekuatan (*Strenghts*)

Jawaban (bobot)	1		2		3		4		5	
	F	T	F	T	F	T	F	T	F	T
SK (4)	7	28	-	-	4	16	12	48	18	72
AK (3)	15	45	22	66	14	42	18	54	10	30
K (2)	10	20	10	20	14	28	2	4	4	8
SK (1)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	32	93	32	86	32	86	32	106	32	110
Kategori	Agak Kuat		Agak Kuat		Kuat		Agak Kuat		Sangat Kuat	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 pada kolom 1 menunjukkan tanggapan responden bahwa mengetahui tentang sistem lembaga keuangan syariah dapat dinilai dengan agak kuat. Hal ini berdasarkan 15 responden menyatakan agak kuat, 7 responden menyatakan sangat kuat, dan 10 responden menyatakan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa agak kuat terhadap pengetahuan tentang sistem lembaga keuangan syariah. Sedangkan beberapa menyatakan kuat terhadap pengetahuan tentang sistem lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan tabel 4.2 pada kolom 2 menunjukkan tanggapan responden bahwa BUMDes Syariah dapat membantu dalam bidang sosial dapat dinilai dengan agak kuat. Hal ini berdasarkan 22 responden menyatakan agak kuat, 10 responden menyatakan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa agak kuat mengenai BUMDes Syariah dapat membantu dalam bidang sosial. Sedangkan beberapa menyatakan kuat mengenai BUMDes Syariah dapat membantu dalam bidang sosial dapat dinilai dengan agak kuat.

Berdasarkan tabel 4.2 pada kolom 3 menunjukkan tanggapan responden bahwa meyakini BUMDes Syariah memiliki sisi sosial agak kuat. Hal ini berdasarkan 14 responden menyatakan agak kuat, 4 responden menyatakan sangat kuat, dan 14 responden menyatakan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa kuat mengenai keyakinan BUMDes Syariah memiliki sisi sosial. Sedangkan beberapa menyatakan sedikit kuat terhadap keyakinan mengenai BUMDes Syariah memiliki sisi sosial.

Berdasarkan tabel 4.2 pada kolom 4 menunjukkan tanggapan responden mengetahui bahwa BUMDes Syariah telah berbadan hukum agak kuat. Hal ini berdasarkan 18 responden menyatakan agak kuat, 12 responden menyatakan sangat kuat, dan 2 responden menyatakan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa agak kuat mengenai BUMDes Syariah telah berbadan hukum. Sedangkan beberapa menyatakan sedikit kuat terhadap keyakinan mengenai BUMDes Syariah memiliki sisi sosial.

Berdasarkan tabel 4.2 pada kolom 5 menunjukkan tanggapan responden meyakini bahwa BUMDes Syariah mengutamakan asas kepercayaan sangat kuat. Hal ini berdasarkan 18 responden menyatakan sangat kuat, 10 responden menyatakan agak kuat, dan 4 responden menyatakan kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa sangat kuat mengenai keyakinan bahwa BUMDes Syariah mengutamakan asas kepercayaan. Sedangkan beberapa menyatakan sedikit kuat mengenai keyakinan bahwa BUMDes Syariah mengutamakan asas kepercayaan.

3. Faktor Eksternal Indikator Ancaman (*Threats*)

Terdapat beberapa pertanyaan pada penelitian ini yang diajukan kepada responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap pertanyaan kuisioner pada faktor eksternal indikator ancaman (*Threats*).

Tabel 4.3 Distribusi Pertanyaan Indikator Ancaman (*Threats*)

Jawaban (bobot)	1		2		3		4	
	F	T	F	T	F	T	F	T
SA (4)	1	4	-	-	5	20	4	16
AA(3)	18	54	13	39	9	27	10	30
A (2)	13	26	16	32	13	26	15	30
SA (1)	-	-	3	3	5	5	3	3
Jumlah	32	84	32	74	32	78	32	79
Kategori	Agak Ancama n		Ancam an		Ancama n		Ancama n	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom 1 menunjukkan tanggapan responden bahwa adanya lembaga keuangan lain agak ancaman. Hal ini berdasarkan 18 responden menyatakan agak ancaman, 13 responden menyatakan ancaman, dan 1 responden menyatakan sangat ancaman. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa mayoritas responden merasa agak ancaman mengenai adanya lembaga keuangan lain. Sedangkan beberapa menyatakan sedikit ancaman mengenai adanya lembaga keuangan lain.

Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom 2 menunjukkan tanggapan responden bahwa masyarakat kurang berminat dalam mengembangkan budaya BUMDes Syariah ancaman. Hal ini berdasarkan 16 responden menyatakan ancaman, 13 responden menyatakan agak ancaman, dan 3 responden menyatakan sedikit ancaman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa agak ancaman mengenai masyarakat kurang berminat dalam mengembangkan budaya BUMDes Syariah. Sedangkan beberapa menyatakan sangat ancaman mengenai masyarakat kurang berminat dalam mengembangkan budaya BUMDes Syariah.

Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom 3 menunjukkan tanggapan responden bahwa masyarakat kurang mengkaji secara khusus tentang BUMDes. Hal ini berdasarkan 13 responden menyatakan ancaman, 9 responden menyatakan agak ancaman, 5 responden menyatakan sedikit ancaman, dan 5 responden menyatakan sangat ancaman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa ancaman mengenai bahwa masyarakat kurang mengkaji secara khusus tentang BUMDes Syariah.

Berdasarkan tabel 4.3 pada kolom 4 menunjukkan tanggapan responden bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Hal ini berdasarkan 15 responden menyatakan ancaman, 10

responden menyatakan agak ancaman, 3 responden menyatakan sedikit ancaman, dan 4 responden menyatakan sangat ancaman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa ancaman mengenai kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

4. Faktor Eksternal Indikator Peluang (*Opportunities*)

Terdapat beberapa pertanyaan pada penelitian ini yang diajukan kepada responden. Berikut merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap pertanyaan kuisioner pada faktor eksternal indikator peluang (*Opportunities*).

Tabel 4.4 Distribusi Pertanyaan Indikator peluang (*Opportunities*)

Jawaban (bobot)	1		2		3		4	
	F	T	F	T	F	T	F	T
SP (4)	32	128	12	48	16	64	22	88
AP(3)	-	-	15	45	12	36	10	30
P (2)	-	-	5	10	4	8	-	-
SP (1)	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	32	128	32	103	32	108	32	118
Kategori	Sangat peluang		Agak peluang		Sangat peluang		Sangat peluang	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 pada kolom 1 menunjukkan tanggapan responden bahwa masyarakat Desa Talang Donok beragama islam sangat peluang. Hal ini berdasarkan 32 responden menyatakan sangat peluang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden bahwa masyarakat Desa Talang Donok beragama islam sangat memiliki peluang.

Berdasarkan tabel 4.4 pada kolom 2 menunjukkan tanggapan responden bahwa adanya peran penting dari berbagai pihak agak peluang. Hal ini berdasarkan 15 responden menyatakan agak peluang, 12 responden

menyatakan sangat peluang, dan 5 responden menyatakan peluang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa agak peluang mengenai adanya peran penting dari berbagai pihak.

Berdasarkan tabel 4.4 pada kolom 3 menunjukkan tanggapan responden bahwa adanya lokasi yang strategis bagi BUMDes Syariah di Desa Talang Donok sangat peluang. Hal ini berdasarkan 16 responden menyatakan sangat peluang, 12 responden menyatakan agak peluang, dan 4 responden menyatakan peluang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat peluang mengenai adanya lokasi yang strategis bagi BUMDes Syariah di Desa Talang Donok.

Berdasarkan tabel 4.4 pada kolom 4 menunjukkan tanggapan responden bahwa banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini berdasarkan 22 responden menyatakan sangat peluang, 10 responden menyatakan agak peluang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat peluang mengenai banyaknya masyarakat yang membutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan.

B. Perhitungan Kelemahan (*Weaknesses*), Kekuatan (*Strenghts*), Ancaman (*Threats*), dan Peluang (*Opportunities*)

Uraian di bawah ini menjelaskan hasil penelitian tentang Prospek Alih Bentuk Lembaga Keuangan berbasis syariah di Kabupaten Lebong. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Prospek Alih Bentuk BUMDes Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok, Kecamatan Topos.

Jika dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan metode analisis SWOT yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) maupun eksternal (Peluang dan Ancaman) dalam sebuah alih bentuk lembaga keuangan menjadi lembaga keuangan syariaah, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem keuangan yang berbasis Syariah yang digunakan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah. 2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah sosial bagi anggota dan masyarakat. 3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah memiliki sisi sosial Keagamaan. 4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah telah berbadan hukum. 5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah mengutamakan Asas Kepercayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas Masyarakat desa Talang Donok beragama islam. 2. Adanya peran dari beberapa pihak seperti Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Tokoh Agama. 3. Terdapat lokasi strategis bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah di desa Talang Donok. 4. Kebutuhan masyarakat yang tinggi dan kurangnya modal.

Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah. 2. Kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah 3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah menggunakan sistem yang relatife baru bagi masyarakat Talang Donok. 4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah belum mempunyai <i>brand</i> yang <i>marketable</i> di desa Talang Donok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah tersedianya lembaga keuangan lain. 2. Kurangnya minat masyarakat dalam menumbuh kembangkan budaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah. 3. Kurangnya pengkajian secara khusus tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah. 4. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan masing-masing faktor internal indikator kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), dan eksternal indikator peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*). Untuk faktor internal indikator kekuatan (*Strenghts*) menunjukkan bahwa sistem keuangan yang berbasis syariah seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah menjadi salah satu faktor dalam indikator kekuatan (*Strenghts*). Kemudian untuk faktor internal indikator kelemahan (*Weaknesses*) menunjukkan bahwa minimnya pengetahuan masyarakat desa Talang Donok terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah. Selanjutnya untuk faktor eksternal indikator peluang (*opportunities*) menunjukkan bahwa adanya peran dari berbagai pihak. Selain itu, mayoritas masyarakat Talang Donok yang beragama islam serta kebutuhan

masyarakat yang tinggi dan kurangnya modal dapat menjadi faktor eksternal dalam indikator peluang (*opportunities*). Dan yang terakhir faktor eksternal indikator ancaman (*threats*) menunjukkan bahwa kurangnya minat masyarakat Talang Donok dalam menumbuh kembangkan budaya lembaga keuangan yang berbasis syariah.

Setelah dilakukan pemetaan tabel seperti di atas, maka selanjutnya yaitu menentukan nilai bobot dan rating yang di dapatkan berdasarkan pada isian kuisisioner. Acuan tersebut dapat digunakan untuk melihat Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah. Setelah mengelompokkan faktor internal dan eksternal, maka akan dianalisa dengan menggunakan SWOT yang dapat menghasilkan kemungkinan alternatif Prospek alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah. Kemudian dapat kita lihat lagi *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) untuk merumuskan Peluang Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok yang akan digunakan IFAS dan EFAS.³³

Tabel 4.6 : *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai skor	Keterangan
-------------------------------	--------------	---------------	-------------------	-------------------

³³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: KOMPAS GRAMEDIA, 2014), h. 24-25.

<i>Strenghts (S)</i>				
1. Sistem keuangan yang berbasis Syariah yang digunakan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah.	0,108772	3	0,326316	Pondasi terpenting dalam lembaga keuangan syariah
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah sosial bagi anggota dan masyarakat.	0,100585	3	0,301755	Tujuan berdirinya lembaga keungan syariah
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah memiliki sisi sosial Keagamaan.	0,100585	3	0,301755	Memiliki reputasi di bidang keagamaan
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah telah berbadan hukum.	0,123977	3	0,371931	Kekuatan lembaga keuangan koperasi syariah
5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah mengutamakan Asas Kepercayaan.	0,128655	3	0,385965	Kepercayaan kunci kesuksesan Perusahaan
Sub Total	1,00		1,7	
<i>Weaknesses (W)</i>				
1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah.	0,099415	3	0,298245	Masyarakat belum memahami keseluruhan tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah
2. Kurangnya keingintahuan masyarjat mengenai lembaga keuangan syariah	0,112281	3	0,336843	Kesulitan memahami sistem keuanagan syariah
3. Badan Usaha Milik				

Desa (BUMDes) Syariah menggunakan sistem yang relatif baru bagi masyarakat Talang Donok.	0,112281	3	0,336843	Kesulitan memahami mengenai lembaga keuangan syariah
4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah belum mempunyai <i>brand</i> yang <i>marketable</i> di desa Talang Donok.	0,113450	3	0,34035	Tindak lanjut berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah
Sub total	1,00		1,3	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6 di atas, menunjukkan masing-masing nilai faktor internal yang diperoleh. Dengan demikian, nilai faktor internal tersebut dapat diketahui karena melalui beberapa tahapan. Seperti, menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan. Kemudian menentukan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 0,128655 (paling tinggi) sampai 0,100585 (tidak penting), yang berdasarkan Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok. Setelah itu menghitung rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (paling tinggi) sampai dengan 1 (paling rendah), berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan kepada masyarakat Talang Donok. Dan tahapan terakhir yaitu menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dengan rating. Kemudian menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap IFAS.

Dengan melalui berbagai tahapan tersebut, maka diperoleh total skor pembobotan pada IFAS menunjukkan pada faktor kekuatan sebesar 1,7. Kemudian total skor pada faktor kelemahan sebesar 1,3.

Tabel 4.7 : Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor-faktor eksternal	Bobot	Rating	Nilai skor	Keterangan
<i>Opportunities (O)</i>				
1. Mayoritas Masyarakat desa Talang Donok beragama islam.	0,165803	4	0,663212	Mayoritas Masyarakat desa Talang Donok beragama islam.
2. Adanya peran dari beberapa pihak seperti Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Tokoh Agama.	0,133420	3	0,40026	Terdapat peran dari berbagai pihak
3. Terdapat lokasi strategis bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah di desa Talang Donok.	0,139896	3	0,419688	Strategi pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah
4. Kebutuhan masyarakat yang tinggi dan kurangnya modal.	0,152850	4	0,6114	Pasar Potensial penawaran produk
Sub total	1,00		2,1	
<i>Threats (T)</i>				
1. Telah tersedianya lembaga keuangan lain.	0,108808	3	0,326424	Ancaman bagi lembaga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah
2. Kurangnya minat masyarakat dalam menumbuhkan kembangkan budaya Badan Usaha Milik Desa	0,095855	2	0,19171	Ancaman bagi keterlangsungan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Syariah.				(BUMDes) Syariah
3. Kurangnya pengkajian secara khusus tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah.	0,101036	2	0,202072	Ancaman bagi operasioanal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.	0,102332	2	0,204664	Ancaman bagi pengetahuan tentang Lembaga Keuangan Syariah (LKS)
Sub total	1,00		0,9	

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 di atas, menunjukkan masing-masing nilai faktor eksternal yang diperoleh. Dengan demikian, nilai faktor eksternal tersebut dapat diketahui karena melalui beberapa tahapan yang sama dengan penentuan skor pada faktor internal. Seperti, menentukan faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman. Kemudian menentukan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 0,165803 (paling tinggi) sampai 0,133420 (tidak penting), yang berdasarkan Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok. Setelah itu menghitung rating masing-masing faktor dengan memberikan skala 4 (paling tinggi) sampai dengan 1 (paling rendah), berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan kepada masyarakat Talang Donok. Dan tahapan terakhir yaitu menentukan

nilai skor dengan mengalikan bobot dengan rating. Kemudian menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap EFAS.

Dapat kita lihat pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa faktor peluang (*Opportunities*) mendapatkan skor sebesar 2,1. Sedangkan faktor ancaman (*Threats*) mendapatkan skor sebesar 0,9. Berarti ini menunjukkan bahwa Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Talang Donok mempunyai peluang cukup besar dibandingkan dengan ancaman yang kemungkinan muncul nantinya.

Untuk lebih mempermudah mengetahui hasil dari tabel 4.6 dan tabel 4.7 maka penulis menuliskan sebagai berikut:

- a. Skor Kekuatan (strengths) : 1,7
- b. Skor Kelemahan (weaknesses) : 1,3
- c. Skor Peluang (opportutites) : 2,1
- d. Skor Ancaman (threats) : 0,9

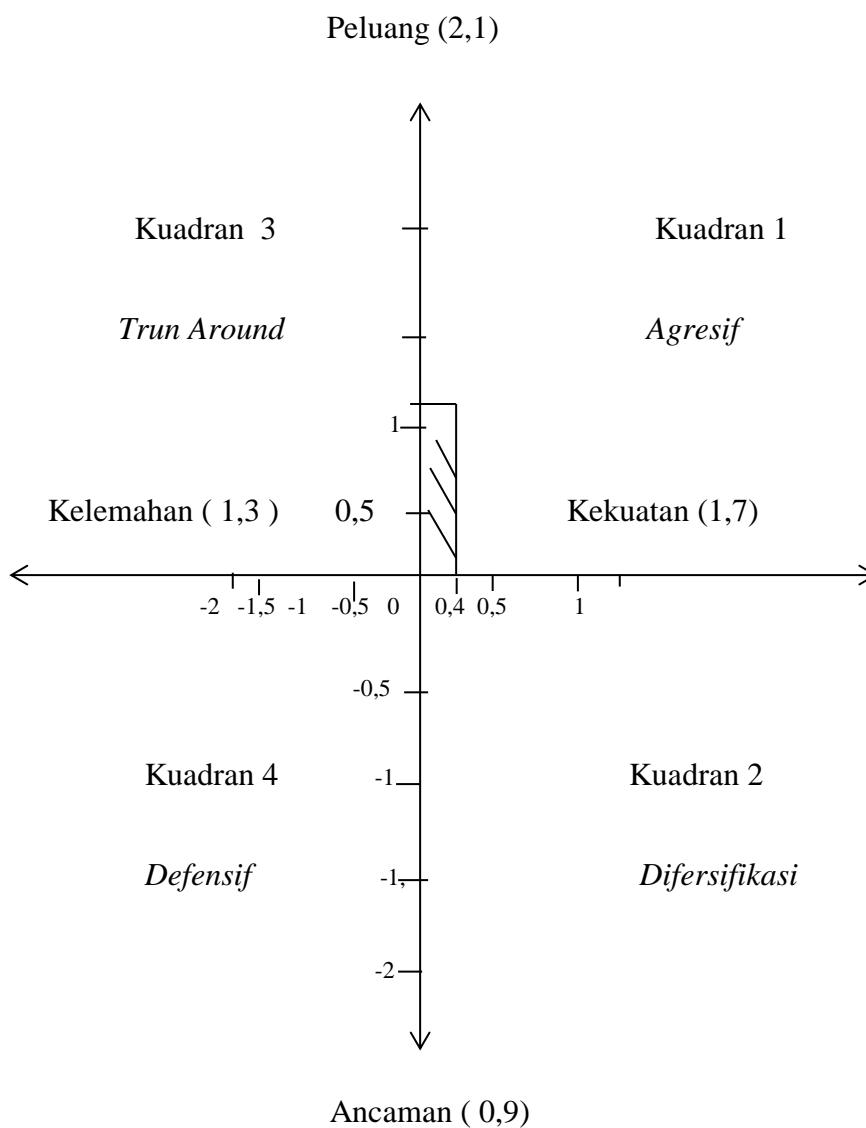
Selanjutnya yaitu menentukan titik koordnat horizontal pada gambar skala penilaian, yaitu dengan cara (Matrik IFAS = Total Kekuatan – Total Kelemahan), maka dapat diperoleh total nilai faktor internal yaitu:

$$1,7 - 1,3 = 0,4$$

Sedangkan untuk membuat titik koordinat vertical pada gambar skala penilaian yaitu dengan cara (Matriks EFAS = Total Peluang – Total ancaman), maka akan dapat diperoleh total nilai faktor eksternal yaitu:

$$2,1 - 0,9 = 1,2$$

Gambar 4.1 Hasil Diagram SWOT



Dari hasil analisis kuadran di atas dan dari total skor faktor internal bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah memperoleh total nilai skor sebesar 0,4. Menandakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah memiliki kelemahan yang lebih dibandingkan kekuatannya. Karena menurut Rangkuti, total skor internal faktor menunjukkan bahwa semakin nilainya mendekati 1 maka

semakin banyak kelemahan internal dibanding kekuatannya, akan tetapi jika nilainya mendekati 4, maka akan semakin banyak kekuatan dari pada kelemahannya.³⁴

Sedangkan total skor eksternal yang dapat kita lihat pada data di atas sebesar 1,2. Menunjukkan bahwa Prospek alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok memiliki peluang yang besar di bandingkan dengan ancaman yang akan muncul, karena angka yang di dapat dari hasil penelitian mendekati 4 atau lebih dari 1.

Tabel 4.8: Matriks SWOT

Faktor-faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem keuangan yang berbasis Syariah yang digunakan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah. 2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah sosial bagi anggota dan masyarakat. 3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah memiliki sisi sosial Keagamaan. 4. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah telah berbadan hukum. 5. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah. 2. Kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah 3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah menggunakan sistem yang relatife baru bagi masyarakat Talang Donok. 4. Badan Usaha Milik

³⁴ *Ibid.*, hal. 36.

	Syariah mengutamakan Asas Kepercayaan	Desa (BUMDes) Syariah belum memiliki <i>brand</i> yang <i>marketable</i> di desa Talang Donok.
Faktor-faktor Eksternal (EFAS)		
Peluang (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas Masyarakat desa Talang Donok beragama islam. 2. Adanya peran dari beberapa pihak seperti Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Tokoh Agama 	Strategi (SO) <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah akan membantu perekonomian mereka. 2. Memanfaatkan daya dukung masyarakat dengan memberikan pelayanan yang baik pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah 	Strategi (WO) <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah kepada masyarakat agar mengetahui lebih banyak lagi tentang lembaga keuangan syariah. 2. Memilih dan meningkatkan pelatihan guna
<ol style="list-style-type: none"> 3. Terdapat lokasi strategis bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah di desa Talang Donok. 4. Kebutuhan masyarakat yang tinggi dan kurangnya modal 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memberikan kepercayaan bahwa sistem lembaga keuangan non bank syariah lebih baik dari pada sistem konvensional 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mendapatkan pengurus yang ahli dan kompeten. 4. Memberikan penjelasan tentang sistem bagi hasil yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah

Tabel 4.8 : Lanjutan Matriks SWOT		
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah tersedianya lembaga keuangan lain. 2. Kurangnya minat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan tokoh agama seperti para ulama. 2. Meluruskan niat bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah ini selain
<ol style="list-style-type: none"> 3. masyarakat dalam menumbuh kembangkan budaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah. 4. Kurangnya pengkajian secara khusus tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Syariah. 5. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap LKS. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Memperluas jaringan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah dengan menjalani kerjasama dengan lembaga lain yang berbasis syariah. 	<p>untuk membantu perekonomian sesama umat akan tetapi juga jalan untuk beribadah kepada Allah SWT.</p>

Berdasarkan tabel data di atas, dapat dilihat beberapa rekomendasi strategi dari penulis untuk prospek alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang

Reginang menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong:

a. Strategi SO

1. Meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah akan membantu perekonomian mereka.
2. Memanfaatkan daya dukung masyarakat dengan memberikan pelayanan yang baik pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah
3. Memberikan kepercayaan bahwa sistem lembaga keuangan non bank syariah lebih baik dari pada sistem konvensional.

b. Strategi ST

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah.
2. Memperluas jaringan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah dengan menjalani kerjasama dengan lembaga lain yang berbasis syariah.

c. Strategi WO

1. Memberikan pemahaman tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah kepada masyarakat agar mengetahui lebih banyak lagi tentang lembaga keuangan syariah.
2. Memilih dan meningkatkan pelatihan guna mendapatkan pengurus yang ahli dan kompeten.
3. Memberikan penjelasan tentang sistem bagi hasil yang digunakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah.

d. Strategi WT

1. Melakukan kerjasama dengan tokoh agama seperti para ulama.
2. Meluruskan niat bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah ini selain untuk membantu perekonomian sesama umat akan tetapi juga jalan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, beberapa tahapan telah dilakukan. Yang pertama yaitu memilah faktor internal dan eksternal analisis SWOT di dasari bahwa strategi yang efektif di buat dari faktor internal dan eksternal. Pemilihan faktor internal dan eksternal harus sesuai dengan keadaan atau kondisi tempat penelitian. Faktor internal berkaitan dengan hal yang ada dalam sebuah objek yang di teliti. Seperti kekuatan dan kelemahan. Sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan hal yang ada di luar sebuah objek yang diteliti. Faktor eksternal memperhitungkan peluang dan ancaman yang mempengaruhi perkembangan suatu objek yang diteliti. Dengan adanya pemilihan faktor internal dan eksternal yang dapat membantu perusahaan atau objek tujuan penelitian dalam menemukan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Selanjutnya perhitungan terhadap IFAS dan EFAS. Perhitungan terhadap IFAS dan EFAS itu sebelumnya harus menentukan faktor internal dan eksternal terlebih dahulu. Kemudian setelah faktor internal dan eksternal terususun, selanjutnya kita melakukan metode analisis SWOT terhadap faktor terpilih. Perhitungan IFAS dan EFAS dengan cara memephrhitungkan bobot dan rating terhadap faktor yang terpilih. Pertama, masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman pada tabel IFAS. Selanjutnya berikan masing-masing bobot yang sesuai

dengan jawaban respon dibagi jumlah keseluruhan (total). Kemudian pada kolom rating berikan skala mulai dari 4 (paling tinggi) sampai dengan 1 (paling rendah) yang berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan kepada responden. Tahapan terakhir yaitu menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dengan rating kemudian jumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap IFAS maupun EFAS. Kemudian hasil diagram SWOT. Pada pendiangraman analisis SWOT, ini merupakan pembagian empat kuadran. Dimana masing- masing kuadran memiliki keterangan yang berbeda. Penentuan pendiangraman analisis SWOT itu berasal dari nilai IFAS maupun EFAS yang telah diperoleh.

Untuk kuadran pertama itu merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kuadran dua, keterangannya meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Kemudian untuk kuadran tiga, perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dipihak lain ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Dan terakhir kuadran empat yang merupakan situasi sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Dengan adanya pendiangraman, kita dapat mengetahui posisi dimana suatu perusahaan atau objek tujuan yang diteliti itu mempunyai peluang yang baik atau sebaliknya. Dan yang terakhir yaitu matriks SWOT. Setelah beberapa tahapan dilakukan, tahapan selanjutnya yaitu matriks SWOT. Matriks SWOT ini merupakan sebuah alat analisis subjektif untuk mendapatkan informasi yang membantu pemahaman, penyajian, diskusi, dan pengambilan keputusan.

Penggunaan matriks SWOT harus sesuai dengan tujuan perusahaan atau objek tujuan yang diteliti. Matriks SWOT juga merupakan rekomendasi strategi yang diberikan oleh peneliti yang sesuai dengan hasil dari analisis SWOT. Dengan adanya matriks SWOT ini maka perusahaan ataupun objek tujuan yang diteliti dapat mengetahui informasi mengenai perusahaannya.

Dengan telah melakukan beberapa tahapan maka penulis mendapatkan hasil dari faktor Internal dan Eksternal pada Prospek alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok. Sehingga penulis dapat mengetahui bahwa alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah memiliki peluang yang baik. Dengan kata lain sebuah lembaga keuangan seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) syariah sangat layak didirikan di desa Talang Donok, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong. Akan tetapi lebih baik lagi jika peluang ini di iringi dengan usaha yang maksimal serta diperlukan strategi pemasaran dan pembangunan yang matang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan berhubungan dengan Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok. Dapat di tarik kesimpulan antara lain :

1. Kelemahan (*Weaknesses*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok adalah :

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT pada pemetaan tabel 4.2 IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) bahwa faktor internal indikator kelemahan (*Weaknesses*) mendapatkan skor 1,3.

2. Kekuatan (*Strenghts*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok adalah :

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT pada pemetaan tabel 4.2 IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) bahwa faktor internal indikator kekuatan (*Strenghts*) mendapatkan skor 1,7. Berarti sehubungan dengan Prospek Alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya.

3. Ancaman (*Threats*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok adalah :

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT pada pemetaan tabel 4.3 EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) bahwa faktor eksternal indikator Ancaman (*Threats*) yang mendapatkan skor 0,9.

4. Peluang (*Opportunities*) dalam alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok adalah :

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT pada pemetaan tabel 4.3 EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) bahwa faktor eksternal indikator peluang (*Opportunities*) yang mendapatkan skor 2,1. Berarti dalam upaya melihat Prospek alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang kemungkinan muncul.

berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, Prospek Alih Bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang menjadi Sistem Syariah di Desa Talang Donok dikatakan layak atau memiliki peluang yang bagus. Akan tetapi, jika dilihat dari hasil penilaian jumlah keseluruhan faktor internal dan eksternal maka didapat hasil untuk faktor internal sebesar 0,4. Dan untuk faktor eksternal di dapatkan angka 1,2. Ini menunjukkan bahwa faktor eksternal lebih besar dibandingkan dengan faktor internal.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat desa Talang Donok

Prospek alih bentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dayang Reginang Menjadi Sistem Syariah di desa Talang Donok akan sangat membantu masyarakat dan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga masyarakat desa Talang Donok terhindar dari haramnya riba dan bersama-sama bermuamalah secara halal.

2. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pengetahuan yang luas demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual dalam bidang perekonomian khususnya dalam bidang lembaga keuangan syariah seperti Badan Usaha milik desa yang berbasis syariah.

3. Bagi Penulis Sendiri

Manfaat yang dirasakan oleh penulis dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta turut bahagia karena bisa mengimplementasikan hasil pembelajaran selama di IAIN Curup dan bisa diterapkan sehingga bermanfaat di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sapudin, dkk. *Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan mikro Syariah*, Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 5, No. 1, 2017 (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363), (Manajemen Bisnis Institut Pertanian Bogor,2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen penelitian*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998).
- Fitriani, Yensi. *prospek perubahan bumdes jaya mandiri dari sistem konvensional ke sistem syariah di desa karang jaya kecamatan selupu rejang*. Skripsi (Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN CURUP, 2019).
- Ghofur, Abdul. jurnal konsep riba dalam Al-Qur'an, vol. 7, edisi 1, 2016, (Dosen Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo Semarang).
- <https://kbbi.web.id//alih.html>.
- Istan,Muhammad. *Implementasi Dana Desa Di Desa Air Meles Bawah Kecamatan Curup Timur, Rejang lebung, Bengkulu*. Ecces (Economics, Social, and Development Studies),2017,4.2:128-142.
- Kantor desa Talang Donok, Observasi Senin, 07 Oktober 2019, pukul 10.00 WIB.
- Kantor Kepala Desa, Profil Desa dan Sejarah Desa Talang Donok, Observasi tanggal 16 Januari 2020.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Peraturan Pemerintah Nomor 72/per/M.KUKM/2005 tentang Desa, pasal 78 ayat (1), Jurnal of Rural and Development, vol. 5, No. 1, 2014.
- Rangkuti, Freddy *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014).
- Rangkuti, Freddy. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R and D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Surahman, Observasi senin, 07 Oktober 2019, Pukul 09.00 WIB.

Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Pustaka phoenix, 2007).

Tjuparmah Komarrudin, Yooke. kamus istilah karya tulis ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

Umar, Husein. *Metode Penelitian; Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Wihoho, Jamal. *Hukum Perbankan Indonesia*, Surakarta, UNS Press.

Wijaya, David. *BUM Desa*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018).

L

A

M

P

I

R

A

N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan Dr. AK. Gani, No. 01 Kode Pos 108 Telp (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Hp. 082186121778 Curup 39115
 Website / Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, fakultas syariah dan ekonomi islam stain curup.blogspot.com

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Dhea Delina Putri Reja

NIM : 16631028

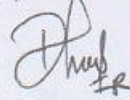
1. Judul yang Diusulkan

No	Judul Proposal Skripsi	Keterangan
1	Peran BUMDES dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menurut Lembaga Keuangan Syariah → (Studi Kasus Desa Talang Donok, Kec. Topos, Kab. Lebong)	Mej
2	Prospek alih bentuk BUMDES Dayang Reginang menjadi BUMDES SYARIAH menggunakan Analisis SWOT → (Studi Kasus Desa Talang Donok, Kec. Topos, Kab. Lebong)	Mej


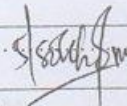


2. Usulan Dosen Pembimbing

Pembimbing I	
Pembimbing II	

Curup,30..09..2019


 (Dhea Delina P.R.)
 NIM. 16631028

Dosen yang Menyetujui

1	Noprizal, M. Ag	(..... )
2	Soleha.	(..... )
3		(..... )
4	Khairul Umam Khudhori	(..... )

Catatan:

1. Setiap mahasiswa wajib mengajukan minimal 2 (dua) judul
2. Dosen pembimbing yang diajukan bukan pembimbing akademik
3. Dosen pembimbing yang diajukan hanya bersifat usulan
4. Apabila terjadi kesamaan judul antara mahasiswa maka yang disetujui adalah yang pertama kali mengajukan
5. Judul yang disetujui oleh minimal 3 dosen, yang terdiri dari:



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM 2019

Jalan Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7903044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

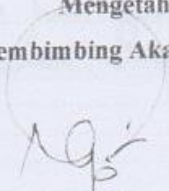
PROSPEK ALIH BENTUK BUMDES DAYANG REGINANG MENJADI
BUMDES DAYANG REGINANG SYARIAH MENGGUNAKAN ANALISIS
SWOT

(Study Kasus Desa Talang Donok, Kecamatan Topos)

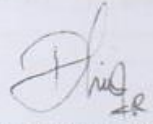
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Seminar Proposal skripsi

Mengetahui,

Pembimbing Akademik


Noprizal, M. Ag
NIP. 197711052009011007

Mahasiswa


Dhea Delina Putri Reja
Nim. 16631028

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS.02/PP.00.9/12/2019

Pada hari ini Kamis Tanggal 05 Bulan 12 Tahun 2019 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Dhea Delima Putri Reja / 16631028
 Prodi / Jurusan : PERBANKAN SYARIAH / Syari'ah & Ekonomi Islam
 Judul : PROSPEK AUM BENTUK BUMDES DAYANG REGINANG
MENJADI BUMDES DAYANG REGINANG SYARIAH
MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT

Anggota Panitia Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : PUTRI HANDAYANA
 Calon Pembimbing I : DR. MUHAMMAD ISTAH, M. Pd., MM
 Calon Pembimbing II : HENDRIANTO, MA

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Respon dinubah
2. Label topik yang kita bahas
3. Populasi harus jelas
4. Gunakan Referensi swot minimal 5 bth.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / ~~Tidak Layak~~ untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 4 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 10 bulan 12 tahun 2019, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05-12- 2019

Moderator

PUTRI HANDAYANA

Calon Pembimbing I

MUHAMMAD ISTAH, M. Pd., MM

Calon Pembimbing II

HENDRIANTO, MA

NIP.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
 Nomor : 0050/In.34/FS/PP.00.9/12/2019

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Memang** : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Memang** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.11/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Ditetapkan** : Menunjuk saudara:
- utama** : 1. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM NIP. 197502192006041008
2. Hendrianto, MA NIP. -

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Dhea Delina Putri Reja
 NIM : 16631028
 PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah /Syariah dan Ekonomi Islam
 JUDUL SKRIPSI : Prospek Alih Bentuk Bumdes Dayang Reginang Menjadi Bumdes Dayang Reginang Syariah Menggunakan Analisis Swot

- dua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- tiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- empat** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- lima** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- enam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
 Pada tanggal : 19 Desember 2019

Dekan,

Dr. Yusufi, M.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7008044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakulassyariah&ekonomiislam@gmail.com

Nomor : ~~2019~~/In.34/FS/PP.00.9/04/2020
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

14 April 2020

Kepada Yth,
Ka. Desa Talang Donok Kecamatan Topos
Kabupaten Lebong
Di-

Muara Aman

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

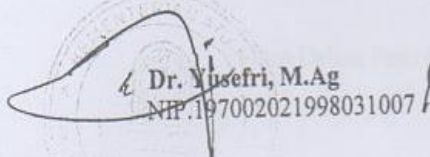
Nama : Dhea Delina Putri Reja
NIM : 16631028
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul : *Prospek Alih Bentuk Bumdes Dayang Reginang Menjadi Bumdes Dayang Reginang Syariah Menggunakan Analisis Swot di Desa Talang Donok*
Waktu penelitian : 14 April sampai dengan 14 Juni 2020
Tempat Penelitian : Desa Talang Donok

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,


Dr. Yusefri, M.Ag
NIP.197002021998031007



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Dhea Delina Putri Reja
NIM : 16631028
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM
Pembimbing II : Hendrianto, MA
Judul Skripsi : Prospek Arah bentuk Bumdes Dayang Reginang Reginang Mengajar Bumdes Dayang Reginang Syariah menggunakan Analisis SWOT

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Dhea Delina Putri Reja
NIM : 16631028
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM
Pembimbing II : Hendrianto, MA
Judul Skripsi : Prospek Arah bentuk Bumdes Dayang Reginang Mengajar Bumdes Dayang Reginang Syariah menggunakan Analisis SWOT

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM Hendrianto, MA
NP 197502192006041008 NIM: 202163701



IAIN CURUP

Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
19/2020/01	Perbaiki Penulisan, tambahkan sedikit materi, ganti teknik pengembilan sample, Perbaiki daftar pustaka. (BAB I)		
25/2020/02	BAB II Perbaiki penulisan, ACC BAB I		
28/2020/02	BAB II Perbaiki penulisan		
02/2020/03	BAB II dan III Perbaiki penulisan		
18/2020/03	ACC BAB II dan III		
15/2020/04	Revisi BAB IV dan V Revisi BAB V		
22/2020/04	ACC BAB IV dan V		
27/2020	ACC Struktur Lanjutan		



IAIN CURUP

No	Tanggal	Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasi
1	31/2020/01	Perbaiki Penulisan, tambahkan materi		
2	02/2020/02	Tambahkan tabel		
3	28/2020/02	ACC BAB I		
4	02/2020/03	Tambahkan materi BAB II dan BAB III		
5	06/2020/03	ACC BAB II dan III		
6	02/2020/04	Revisi bab IV dan V		
7	08/2020/04	Revisi bab IV		
8	15/2020	ACC Struktur Lanjutan		